

**PENGUATAN KEARIFAN LOKAL PESANTREN MELALUI
PROGRAM MUADALAH DI MADRASAH DINIYAH
MUADALAH ALIYAH NURUL QARNAIN SUKOWONO
JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**
Riskiatul Kamilah
NIM. 211101030054

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2025**

**PENGUATAN KEARIFAN LOKAL PESANTREN MELALUI
PROGRAM MUADALAH DI MADRASAH DINIYAH
MUADALAH ALIYAH NURUL QARNAIN SUKOWONO
JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidiksn (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

Riskiatal Kamilah
NIM. 211101030054
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2025**

**PENGUATAN KEARIFAN LOKAL PESANTREN MELALUI
PROGRAM MUADALAH DI MADRASAH DINIYAH
MUADALAH ALIYAH NURUL QARNAIN SUKOWONO
JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Riskiatiul Kamilah
NIM: 211101030054

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Disetujui Pembimbing:



Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I, M.Pd.I
NIP. 198904172023211022

PENGUATAN KEARIFAN LOKAL PESANTREN MELALUI
PROGRAM MUADALAH DI MADRASAH DINIYAH
MUADALAH ALIYAH NURUL QARNAIN SUKOWONO
JEMBER

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 02 Juli 2025

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang


Dr. Moh. Dasuki, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 198303122025211003


Abdul Karim, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 198501142023211015

Anggota:

1. Dr. H. Machfudz., M.Pd.I
2. Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAILACHMAD SIDDIQ

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Halim, S.Ag. M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

يَعْلَمُونَ ظَهْرًا مِّنَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ عَنِ الْآخِرَةِ هُمْ غَافِلُونَ ﴿٣٧﴾

Artinya: “Mereka mengetahui yang lahir (tampak) dari kehidupan dunia; sedangkan terhadap (kehidupan) akhirat mereka lalai.” (Ar-Rum 30:7)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Surabaya: Semampir, 2020)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kusembahkan kepada Allah SWT, yang telah melancarkan dalam menyelesaikan karya sederhana ini yang mungkin masih terdapat banyak kekurangan. Dan atas Ridho Allah SWT, saya bisa menjasi pribadi yang berfikir dan berilmu insyaallah. Juga atas Ridhonya saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk bisa meraih masa depan yang baik.

Dengan ini ku persembahkan skripsi ini teruntuk:

1. Kedua orang tua saya Abah Mistur dan Umi Umayah yang sangat saya sayangi, yang telah berusaha dan berjerih payah untuk saya dalam menyelesaikan pendidikan ini. Selalu memberi motivasi, dukungan, serta tidak lupa pula atas Doa beliau yang selalu dipanjatkan untuk kebaikan dan kelancaran penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas kasih sayang dan dukungan penuh kepada saya agar selalu semangat dan tidak mudah menyerah. Terimakasih untuk segalanya yang telah diupayakan untuk putri kecilmu ini.
2. Segenap Pendidik dan tenaga pendidik Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah (MDMA) Nurul Qarnain yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segenap puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunianya, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program Sarjana dapat terealisasi dengan lancar, melalui judul “Penguatan Kearifan Lokal Pesantren melalui Program Muadalah di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah (MDMA) Nurul Qarnain sukowono Jember” Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada baginda agung nabi besar Muhammad SAW, Keluarga, para sahabat, dan pengikutnya dengan harapan kelak kita mendapatkan syafaatnya di hari akhir kelak.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, penulis sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hepni, S.Ag., MM., CPEM, selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai sekama kami menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abd. Muis, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.

3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I., selaku ketua jurusan pendidikan islam dan bahasa yang telah memberikan dukungan bagi peneliti untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I, M.Pd.I., selaku koordinator program studi Manajemen Pendidikan Islam, sekaligus dosen pembimbing penulis yang telah meluangkan waktu, tenaga seta kesabarannya dalam memberikan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Saya selaku penulis mengucapkan terimakasih banyak atas segala ilmu dan bimbingan yang telah diberikan kepada saya selama ini.
5. Bapak Dr. Mu'allimin, S.Ag., M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap bapak dan Ibu dosen yang telah mengajar dan memberikan ilmunya kepada peneliti dari maba hingga sekarang.
7. Bapak Mamar Sauki, S.Pd., M.Ag., selaku kepala sekolah MDMA Nurul Qarnain Sukowono Jember yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian serta seluruh dewan guru, Ustadz Ustadzah, para Umana' dan staff yang sedikit banyak memberikan informasi demi terselesaikannya skripsi ini.
8. Teruntuk Leting 23 (Paving Hunter) yang telah menemani disaat susah maupun senang, selalu mensupport, yang telah memberi kenang-kenangan yang sangat besar bagi saya selama 4 tahun.

9. Teruntuk keluarga besar PSHT Komisariat Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan pengalaman dan membantu memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Thank you very much.

Kami menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat beberapa kesalahan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dalam penulisan skripsi ini. Semoga karya ilmiah ini bisa bermanfaat bagi kita semua dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Semoga kebaikan semuanya mendapatkan rahmat dengan balasan pahala dan nikmat yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 3 Juni 2025

Riskiatul Kamilah

ABSTRAK

Riskiatul Kamilah, 2025: *Penguatan Kearifan Lokal Pesantren Melalui Program Muadalah di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember.*

Kata Kunci: Muadalah, Kearifan Lokal, Pesantren, Kitab kuning

Penelitian ini berjudul "Penguatan Kearifan Lokal Pesantren Melalui Program Mu'adalah di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember". Latar belakang penelitian ini berawal dari kekhawatiran akan menurunnya tradisi pembelajaran kitab kuning di pesantren serta kebutuhan akan pengakuan formal terhadap pendidikan pesantren oleh pemerintah. Program Mu'adalah hadir sebagai solusi, dengan mengintegrasikan pendidikan berbasis kitab kuning (dirasah islamiyah) yang khas pesantren dengan kurikulum pendidikan pesantren secara berimbang.

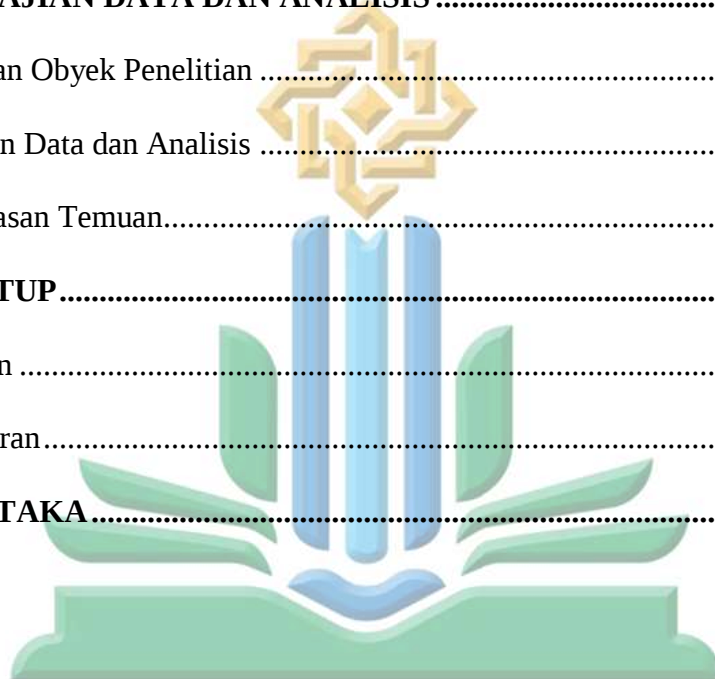
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program Mu'adalah di MDMA Nurul Qarnain serta kontribusinya dalam memperkuat kearifan pesantren lokal. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, waka kurikulum, guru, ustadz/ustadzah, Para Umana' dan santri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Implementasi Program Mu'adalah di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember menunjukkan kemajuan pesat melalui penguatan kelembagaan, kurikulum, dan kompetensi guru. Program ini dijalankan secara sistematis dengan tim khusus, koordinasi rutin, serta kerja sama dengan Kementerian Agama dan wali santri. Kelas dibagi berdasarkan latar belakang pendidikan santri, dan pembelajaran diawali dengan salat Dhuha dan pembacaan nadom Alfiyah. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui ujian sebagai tolok ukur kemampuan dan syarat kelulusan. 2. Program Mu'adalah di MDMA Nurul Qarnain Sukowono Jember berperan penting dalam memperkuat kearifan lokal pesantren dengan tetap mempertahankan metode dan tradisi pendidikan khas seperti sorogan, bandongan, halaqah, serta kegiatan keagamaan rutin. Meski mengikuti standar nasional, program ini tetap menjaga identitas pesantren dan memperkuat nilai-nilai adab, kedisiplinan, dan ukhuwah dalam lingkungan pendidikan berbasis tradisi dan spiritualitas Islam.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	17
A. Penelitian Terdahulu.....	17
B. Kajian Teori.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	55
B. Lokasi Penelitian.....	56

C. Subyek Penelitian.....	58
D. Teknik Pengumpulan Data.....	59
E. Teknik Analisis Data.....	63
F. Keabsahan Data.....	66
G. Tahap Penelitian	67
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	70
A. Gambaran Obyek Penelitian	70
B. Penyajian Data dan Analisis	75
C. Pembahasan Temuan.....	92
BAB V PENUTUP.....	99
A. Simpulan	99
B. Saran-saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA.....	102
LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

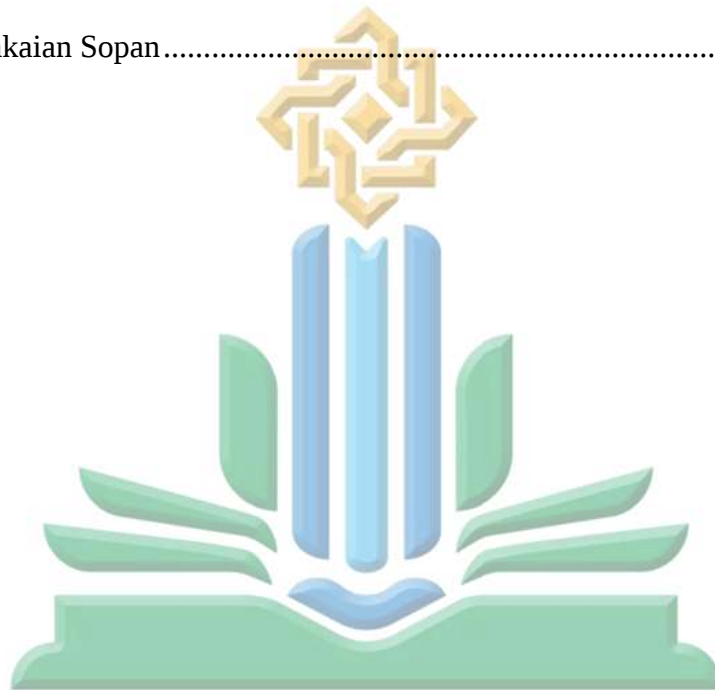
	Hal
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	23
4.1 Temuan Hasil Penelitian	92



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

	Hal
4.1 Sertifikat Ijin Operasional Program Mu'adalah.....	77
4.2 Regulasi Anggaran dalam 1 Tahun	79
4.3 Pelaksanaan Imtihan Niha'i	84
4.4 Tolak Ukur Santri dalam Kemampuan Membaca Kitab Kuning.....	86
4.5 Kitab Al-Ijaz.....	87
4.6 Santri Berpakaian Sopan.....	89



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 2 Matrik Penelitian

Lampiran 3 Surat Permohonan Ijin Penelitian

Lampiran 4 Surat Keterangan Ijin Penelitian

Lampiran 5 Jurnal Kegiatan Penelitian

Lampiran 6 Pedoman Penelitian

Lampiran 7 Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di Indonesia, mulai Sabang sampai Merauke dari Miangas sampai Pulau Rote memiliki keberagaman suku, agama, bahasa, budaya, adat, dan tradisi. Keberagaman ini merupakan kearifan lokal Nusantara sekaligus potensi dan kekuatan bangsa yang harus dijaga, dirawat, dan dilestarikan untuk memperkuat jati diri bangsa (identitas nasional), memantapkan budaya nasional, memperkokoh ketahanan nasional. Hal ini sesuai dengan pasal 32 ayat 1 dan 2 UUD 1945 yang berbunyi “Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya”. “Negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional”¹.

Pesantren sebagai institusi pendidikan sekaligus unit sosial, terbentuk dari beberapa unsur yaitu adanya kyai, masjid, santri dan kitab kuning.² Pendidikan dalam pesantren tidak hanya bertujuan mengejar duniawi saja, namun juga menanamkan kepada santri bahwa belajar merupakan suatu kewajiban dan semata-mata mengabdikan kepada Allah. Oleh karena itu sebagai lembaga pendidikan, pesantren mempunyai tanggung jawab besar terhadap

¹ UUD 1945 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Setelah Perubahan (AMANDEMEN I, II, III, IV) Disertai Kabinet Kerja 2014-2019 (Surabaya: Zara Publisher, 2014), 21.

² Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup* (Jakarta: LP3ES, 1981), 44.

karakter santri.³

Mengembangkan pendidikan Islam Kontemporer penting untuk mempertimbangkan peranan dan potensi anak didik, serta mengadopsi praktik yang efektif dan sesuai dengan konteks dan perkembangan zaman. Dunia islam Kontemporer dihadapkan pada tantangan yang kompleks, baik internal maupun eksternal. Keajiban seseorang itu ada tiga yaitu mencari ilmu, merealisasikannya dalam kehidupan, serta mengajarkannya pada orang lain. Menuntut ilmu juga dijelaskan dalam firman Allah, salah satu ayat yang relevan dalam fenomena ini adalah surat At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan diantara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga jati dirinya.

Ayat ini secara eksplisit menyatakan bahwa menuntut ilmu dan berjihad memiliki kemuliaan yang setara hal ini menggugah pemikiran tentang konsep jihad penuntut ilmu dan relevansinya dalam dunia pendidikan islam, khususnya di pesantren. Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam dengan sejarah panjang, memiliki potensi besar dalam mengimplementasikan konsep jihad penuntut ilmu. Pesantren dikenal

³ Munjahid, "Review Buku Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai Penulis Zamakhsyari Dhofier," *Musala: Jurnal Pesantren Dan Kebudayaan Islam Nusantara* 1 (2022): 113–22.

dengan kurikulum berbasis Al-Quran dan Hadist serta penekanan pada pembelajaran holistik yang mengasah intelektualitas, spiritualitas dan karakter individu.⁴

Dasar-dasar yang bersumber dari ajaran agama islam yang tertera dalam ayat Al-Qur'an maupun Al-Hadist. Menurut ajaran agama islam bahwa melaksanakan pendidikan agama merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah kepada-Nya.⁵ Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah yang dapat kita lihat dalam surat An-Nahl 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. An-Nahl:125)⁶

Di pesantren, banyak nilai-nilai yang diajarkan diantaranya: saling menghormati, saling membantu, sederhana, sabar, ikhlas, bersyukur, tawaddu' dan sebagainya, dengan di ajarkannya nilai-nilai tersebut bisa membentuk karakter seseorang sebagai santri yang berakhlak. Intinya segala aspek yang terkandung dalam pesantren merupakan hasil integrasi antara

⁴ Mohammad Abdurrohman "Menelaah jihad bagi penuntut ilmu:kajian tafsir surat attaubah ayat 122 dan analisis pendidikan pesantren" Jurnal Pendidikan Indonesia, vol.5 no.1 (januari 2024), 28.

⁵ ... Miss A-esoh Awae, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Al-Ihya Wittaya Narathiwar Thailand Selatan," no. 05410113 (2009): 94.

⁶ Depag RI, Alqur'an Dan Terjemahan, (Semarang: Toha Putra. 1989), 421. <https://pustakalajnah.kemenag.go.id/detail/135>

ilmu dan amal. Keunikan sebuah pesantren dapat dilihat dari ciri khas yang dimilikinya, yang diwarnai dengan pribadi seorang kyai, unsur-unsur yang ada didalamnya dan ajaran-ajaran agama yang diterapkan.

Sistem pendidikan pesantren dengan segala variannya sejatinya telah dipergunakan oleh bangsa Indonesia selama berabad-abad. Pada masa kerajaan-kerajaan Islam Nusantara, pesantren berdiri di pusat-pusat kekuasaan dan ekonomi rakyat serta menjadi satu-satunya sistem pendidikan yang berkembang di tengah-tengah masyarakat waktu itu. Pada saat Kerajaan Demak misalnya, Raden Fatah, putra Brawijaya Majapahit, raja pertama Demak, pada tahun 1475 mendirikan pesantren di hutan Glagah Arum di sebelah selatan Jepara. Pesantren ini mengalami perkembangan yang cukup pesat hingga akhirnya membuat Glagah, kampung kecil, turut mengalami kemajuan yang pesat pula, hingga akhirnya berubah menjadi kota kabupaten yaitu Bintara, dan Raden Rahmat menjadi bupati pada tahun 1475.⁷

Proses internalisasi nilai kearifan lokal sendiri dalam mencetak karakter religius santri dianggap sangat penting karena secara substansial, pendidikan tidak sebatas membangun intelektualitas manusia terutama dalam pendidikan pesantren, artinya tidak hanya meningkatkan kecerdasan, melainkan mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia.⁸

Fakta telah membuktikan bahwa perhatian dan pengakuan

⁷ Muhammad Nasir, "Sejarah Lembaga Pendidikan Islam (Madrasah) Di Indonesia," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 11, no. 24 (2017): 1–18, <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.8>.

⁸ Hasan Basri, *filsafat pendidikan islam*, (Bandung; Pustaka Setia, 2009), 5,

(recognition) pemerintah terhadap institusi pesantren khususnya yang tidak menyelenggarakan pendidikan Madrasah/Sekolah formal masih sangat minim, bahkan tamatan Pesantren belum mendapat pengakuan mu'adalah atau kesetaraan, sehingga sering menemui kesulitan untuk melanjutkan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk melamar pekerjaan pada sektor formal. Padahal diakui atau tidak, selama ini masyarakat telah memberikan pengakuan terhadap kualitas lulusan Pesantren. Banyak dari Ilmuwan, negarwan, politisi dan tokoh masyarakat adalah lulusan pendidikan pesantren. Sebagian dari lembaga pendidikan di luar negeri pun telah memberikan pengakuan kesetaraan (mu'adalah) terhadap pendidikan pondok pesantren.⁹

Seiring dengan perkembangan Zaman, pendidikan di pondok pesantren pun banyak mengalami perubahan khususnya dalam penyelenggaraan pendidikan. sebagian pondok pesantren menggunakan sistem madrasah/klasikal dan kurikulumnya menyesuaikan dengan kurikulum pemerintah dengan menyelenggarakan SD, SMP dan SMA/SMK bahkan sampai perguruan Tinggi. Namun sebagian pesantren masih tetap mempertahankan sistem pendidikan khas pesantren secara mandiri baik kurikulumnya maupun proses pembelajaran dan pendidikannya. Bahan ajar di pesantren meliputi ilmu-ilmu agama Islam dengan menggunakan kitab-kitab berbahasa Arab sesuai dengan tingkatannya masing-masing. pembelajaran dengan cara Sorogan, Wetonan dan Bandongan masih tetap

⁹ Zainal Muttaqin, *Analisis Penerapan Kebijakan Pesantren Mu'adalah Dan Implementasinya Di Madrasah Al-Hikamus Salafiyah Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon*, MADANIA Jurnal Ilmu Pendidikan , Vol.3 No.1 (April 2020).

dipertahankan, tetapi sudah banyak juga yang telah menggunakan klasikal dalam bentuk Madrasah seperti Madrasah Diniyah Tingkat Ula/Awaliyah, Tingkat diniyah Wustho dan tingkat Diniyah Ulya. Sebagian lagi menggunakan model Kuliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI), Dirasatul Mu'allimin Al-Islamiyah (DMI) dan Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (TMI).¹⁰

Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah (MDMA) Nurul Qornain adalah sebuah lembaga yang berada di bawah naungan yayasan pondok pesantren Nurul Qornain yang terletak di Jl. Imam Sukarto nomor 60 desa Baletbaru Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan, lembaga ini merupakan salah satu lembaga Madrasah Aliyah yang menerapkan Mu'adalah, pendidikan Mu'adalah dikenal sebagai pendidikan yang berbasis kitab kuning atau dirasah Islamiyah. Di Indonesia terdapat 133 Satuan Pendidikan Mu'adalah (SPM) dibawah naungan Kemenag, dan salah satunya ialah MA Nurul Qornain.

Mulanya wakil pengasuh Bidang Pendidikan , K.H. Badrud Tamam, M.H.I., dan beberapa pengurus di dilingkungan pesantren khawatir akan kelangkaan santri dan alumni yang bisa memahami serta mendalami kitab kuning, namun disisi lain juga bisa mendapatkan pengakuan resmi dari pemerintah dalam bentuk rekognisi akan kelulusan dengan bukti ijazah formal yang diakui. Karena itulah berdasarkan alasan dan masukan tersebut, perlu kiranya menambah lembaga pendidikan formal yang baru dengan

¹⁰ Kemenag, *Pedoman Penyelenggaraan Pondok Pesantren Muadalah* (Jakarta: Kemenag,2009), 3. <https://kalteng.kemenag.go.id/file/file/HumasKalteng/Irim1466049995.pdf>

spesialisasi kitab kuning. Maka kemudian Gus Tamam (sebutan wakil pengasuh bidang pendidikan) memanggil beberapa pengurus dan alumni untuk diajak musyawarah terkait lembaga apa yang akan didirikan. Setelah mendapat izin dan restu dari pengasuh, yaitu KH. Yazid Karimullah, pada bulan September 2017 dimulailah pembuatan proposal serta pengumpulan berkas-berkas persyaratan untuk mengajukan ke pemerintah pusat. Dan pada tanggal 11 September 2017 proposal untuk pengajuan dikirimkan ke PD Pontren dengan pengajuan tertuju pada pilihan lembaga Satuan Pendidikan Mu'adalah. Setahun kemudian, berkat usaha yang gigih kesabaran yang besar dan semangat yang tinggi untuk memajukan pendidikan formal berbasis kitab kuning di Indonesia dan di pesantren khususnya, pada tanggal 4 Juni 2018 telah ditetapkan dan dikeluarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3101 Tahun 2018 tentang Penetapan Satuan Pendidikan Mu'adalah Aliyah/Sederajat pada Pondok Pesantren Nurul Qornain Sukowono Jember, yang ditandatangani langsung oleh Direktur Pendis, Prof. Dr. Phil. Kamarudin Amin, M.A Untuk penerimaan SK diberikan langsung oleh Direktur PD Pontren, Dr. H. Ahmad Zayadi, M.Pd.I di Kantor Kemenag Pusat, Jakarta. Sementara yang diberi amanah untuk menjadi Kepala Madrasah yaitu Ustadz Mohammad Firmansyah, M.H., M.Pd.¹¹

Alumni dari madrasah ini memiliki kesempatan yang luas untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi manapun, baik yang berbasis

¹¹ MA Nurul Qornain Sukowono Jember, "Sejarah MA Nurul Qornain Sukowono Jember," 04 Juni 2018.

umum maupun yang berbasis keislaman. Angkatan pertama lulusan madrasah ini telah berhasil melanjutkan studi ke berbagai perguruan tinggi ternama, seperti Ma'had Ali Nurul Qornain, Ma'had Ali Jombang, Ma'had Ali Nurul Jadid Probolinggo yang dimana semuanya merupakan lembaga pendidikan tinggi yang memiliki reputasi tinggi dalam keislaman. Bahkan, angkatan pertama pada tahun 2021, salah satu alumni dari lembaga ini berhasil melanjutkan studinya ke Universitas Al-Azhar Kairo Mesir untuk memperdalam ilmu agama disana alumni ini bernama Awwalul Istikom, beliau juga berhasil menjuarai Musabaqah Qiroatil Kutub Fathul Mu'in yang diadakan disana. Prestasi inilah yang menunjukkan kualitas pendidikan yang diberikan oleh madrasah ini, serta dedikasi para alumninya dalam mengejar ilmu dan prestasi di tingkat Internasional.

Kurikulum yang diterapkan lembaga ini dirancang dengan tujuan utama untuk memprioritaskan kemampuan santri dalam membaca dan memahami kitab-kitab klasik islam. Langkah awal dalam mempelajari ilmu agama, para santri diperkenalkan dengan kitab Al-Ijaz yang merupakan karya dari wakil pengasuh, K.H. Badrud Tamam yang diterbitkan pada tahun 2004. Pembelajaran di madrasah ini berlangsung setiap hari mulai dari hari senin hingga minggu, pada hari jum'at siswa hanya diwajibkan masuk pada sesi pagi yaitu dari jam 07.00-10.00, sedangkan hari minggu pembelajaran dimulai pada sore hari yaitu pukul 14.00-16.00. Untuk pelajaran umum, madrasah ini mengajarkan dua mata pelajaran utama yaitu Matematika dan Pendidikan Kewarganegaraan. Namun yang membedakan pembelajaran

disini adalah bahwa mata pelajaran tersebut tidak menggunakan buku paket atau LKS seperti yang biasa ditemukan di banyak sekolah atau madrasah. Sebagai gantinya, materi yang diajarkan disusun dalam buku-buku yang merupakan karya asli yang dikembangkan oleh lembaga sendiri, sehingga menjamin keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan filosofi pendidikan yang diusung oleh madrasah ini. Untuk pelajaran agama, mata pelajaran yang diajarkan meliputi Nahwu, Hadist, Fikih, Sharaf, Tarikh, Kaidah Fikih, Ushul Fikih, Ulumul Qur'an, Akhlak Tasawuf, Tafsir, Ilmu Mantiq, dan Muhafadzah.¹²

Peneliti perlu meneliti tentang program Mu'adalah di lembaga ini karena program ini memiliki potensi untuk menjembatani kesenjangan antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Meskipun pondok pesantren telah lama dikenal sebagai lembaga pendidikan agama, program Mu'adalah memberikan peluang bagi santri untuk memperoleh keterampilan yang lebih luas dalam menghadapi tantangan zaman seperti keterampilan teknis dan pengetahuan umum. Dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat menggali lebih dalam mengenai efektifitas program dalam menciptakan lulusan yang siap bersaing di dunia global tanpa meninggalkan nilai-nilai agama yang menjadi dasar pendidikan pesantren.

Research Gap ini terletak pada kurangnya kajian yang secara spesifik menganalisis bagaimana program muadalah dapat digunakan sebagai strategi untuk memperkuat kearifan lokal pesantren, Penelitian sebelumnya, lebih

¹² Ust. Makrufi, S.Ag. Diwawancara oleh Riskiatul Kamilah, Jember 20 Februari 2025

berfokus pada pengembangan budaya pesantren atau manajemen kurikulum muadalah secara umum, tanpa mengeksplorasi integrasi kearifan lokal ke dalam kurikulum muadalah atau dampaknya terhadap pembentukan karakter santri. Selain itu, belum ada penelitian yang mengembangkan model praktis untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal Jember ke dalam program muadalah tingkat Aliyah di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain, sehingga penelitian ini dapat mengisi celah tersebut dengan mengevaluasi strategi implementasi dan dampaknya terhadap identitas budaya serta karakter santri.

Penelitian mengenai implementasi program Mu'adalah di pondok pesantren bertujuan untuk menganalisis sejauh mana keberhasilan program ini dalam mencetak santri yang tidak hanya terampil dalam ilmu agama, tetapi juga siap menghadapi tuntutan globalisasi. Dalam penelitian ini, peneliti akan menelusuri berbagai aspek, seperti kurikulum yang diterapkan, metode pengajaran, serta dampaknya terhadap perkembangan kepribadian dan karir santri setelah lulus. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi apakah program Mu'adalah dapat menjadi model pendidikan yang efektif untuk menghasilkan generasi yang mampu berkontribusi positif baik di masyarakat maupun dalam dunia profesional.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Program Muadalah di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qornain Sukowono Jember?
2. Bagaimana Pelaksanaan Program Muadalah di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qornain Sukowono Jember?
3. Bagaimana Evaluasi Program Muadalah serta Kontribusi pada Penguatan Kearifan Lokal Pesantren di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qornain Sukowono Jember?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan ini menjadi pedoman bagi peneliti selama proses penelitian dan membantu dalam menentukan metode yang tepat. Berikut adalah tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini, yaitu:

1. Untuk Mendeskripsikan Bagaimana Perencanaan Program Muadalah di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qornain Sukowono Jember
2. Untuk Mendeskripsikan Bagaimana Pelaksanaan Program Muadalah di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qornain Sukowono Jember
3. Untuk Mendeskripsikan Bagaimana Evaluasi Program Muadalah Serta Kontribusinya pada Penguatan Kearifan Lokal Pesantren di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qornain Sukowono Jember

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan indikator yang berkaitan dengan kontribusi apa yang diberikan dari hasil penelitian. Manfaat penelitian

terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi peneliti, lembaga dan masyarakat secara keseluruhan. Penelitian yang dilakukan harus realistis, dan tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan yaitu untuk dapat mengembangkan dan mendalami pemahaman teori terkait program muadalah sebagai sarana untuk memperkuat kearifan lokal pondok pesantren. Membantu siswa-siswi MDMA Nurul Qarnain memperkaya integrasi pendidikan agama yang ada di pesantren. Dengan meneliti implementasi program muadalah dalam konteks pesantren, penelitian ini dapat memahami relevansi muadalah dalam pendidikan islam. Penelitian ini juga bisa menjadi referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya yang juga ingin meneliti terkait kearifan lokal pesantren dan juga program muadalah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti diantaranya yaitu dapat memperdalam pemahaman peneliti mengenai kearifan lokal pesantren dan penerapan program mu'adalah, serta dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan teori-teori pendidikan islam. Selain itu, penelitian ini juga dapat meningkatkan keterampilan metodologi penelitian. Melalui penelitian ini, peneliti dapat memperkaya

pengalaman dan juga merupakan salah satu bagian dari studi untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana SI di fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

- b. Bagi Lembaga Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qornain Sukowono Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi refrensi untuk mengembangkan dan memperkuat program-program pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam kurikulum pesantren. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat membantu lembaga pesantren dalam merancang strategi yang lebih efektif dalam pengembangan program muadalnya, serta dapat meningkatkan daya tarik dan kualitas pesantren dimata masyarakat.

- c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kampus dengan memperkaya ilmu pengetahuan di bidang pendidikan islam dalam pondok pesantren, penelitian ini juga dapat menjadi referensi akademik yang berguna untuk pengembangan kurikulum di jurusan agama islam.

- d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang aktual dan dapat menjadi referensi bagi pembaca mengenai kearifan lokal pesantren dan program Mu'adalah.

E. Definisi Istilah

Untuk memahami tentang judul yang peneliti tulis, diperlukan pembahasan tentang definisi istilah, tujuannya untuk mengetahui makna istilah yang dimaksud oleh peneliti. Berikut beberapa definisi istilah yang penulis anggap penting:

1. Mu'adalah

Satuan pendidikan Mu'adalah adalah satuan pendidikan agama islam yang diselenggarakan oleh dan berada di lingkungan pesantren dengan mengembangkan kurikulum sesuai kekhasan pesantren dengan basis kitab kuning atau dirasah islamiyah dengan pola pendidikan Mu'allimin secara berjenjang dan terstruktur yang dapat disetaraakan dengan jenjang pendidikan dasar dan menengah di lingkungan Kementerian Agama.

Pendidikan Mu'adalah diserahkan kepada pondok pesantren dimana almamater, kalender dan fleksibilitas waktu adalah rencana lembaga itu sendiri. Mu'adalah terdapat pembelajaran formal seperti PPKN, Matematika dan Bahasa Indonesia. Selain mempelajari ilmu umum juga mendalami ilmu agama lebih tepat fokusnya dikitab kuning sebagai ciri khasnya seperti nahwu, shorof, fikih, aswaja dan beberapa ilmu agama lainnya.

2. Kearifan Lokal

Kearifan lokal merujuk pada pengetahuan, nilai, norma dan kebiasaan yang berkembang dalam suatu komunitas atau masyarakat

lokal yang diturunkan secara turun menurun. Hal ini mencakup cara pandang, tradisi, serta solusi yang diterapkan untuk mengatasi masalah atau tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Kearifan lokal tidak hanya bersifat praktis, tetapi juga mencerminkan hubungan yang harmonis antara manusia dengan alam dan sesama.

Kearifan lokal berfungsi sebagai landasan dalam menjaga keseimbangan sosial dan lingkungan. Santri yang mempraktikkan kearifan lokal sering kali memiliki cara hidup yang ramah terhadap lingkungan dan saling mendukung antar sesama. Melalui kearifan lokal, masyarakat dapat melestarikan warisan budaya mereka serta menciptakan solusi inovatif yang relevan dengan kondisi lokal dan kebutuhan zaman. Oleh karena itu, kearifan lokal memiliki nilai penting dalam pembangunan berkelanjutan dan pelestarian budaya.

3. Pesantren

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan ilmu agama, terutama Alqur'an, Hadis, Fikih, dan Tasawuf, serta nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Pesantren umumnya dipimpin oleh seorang kyai yang berperan sebagai pengasuh, pengajar utama dan pembimbing spiritual bagi para santri. Kegiatan di pesantren juga sering melibatkan pengajian, kajian kitab kuning, serta sebagai bentuk ibadah bersama yang dapat mempererat ikatan antar sesama santri.

Dalam pesantren, pendidikan dilaksanakan dengan pendekatan yang lebih mendalam dan personal, dimana hubungan antara guru dan murid sangat dekat. Santri tinggal di pesantren dalam jangka waktu tertentu dan proses pembelajaran tidak hanya bersifat akademis tetapi juga membentuk karakter dan akhlak. Proses ini bertujuan untuk mencetak individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan siap berkontribusi dalam masyarakat dengan memegang teguh nilai-nilai Islam.

Pesantren di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan pendidikan Islam. Selain sebagai pusat pendidikan agama, pesantren juga berfungsi sebagai tempat pelestarian tradisi Islam yang kaya, seperti metode pembelajaran kitab kuning dan budaya tasamuh (toleransi). Pesantren telah lama menjadi garda terdepan dalam menjaga kesatuan umat dan memperkenalkan prinsip-prinsip Islam yang moderat di tengah masyarakat yang plural.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya yang dilakukan untuk mencari perbandingan dan gagasan baru untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini memuat temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan dilakukan, dan kemudian meringkasnya baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel, dan sebagainya). Dengan melakukan proses ini, akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁴

1. Aluk Makmunah (2023) tesis yang berjudul – Implementasi Pembelajaran Kitab Al-Ijaz pada pendidikan Mu'adalah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Qornain Baletbaru Sukowono Jember¹⁵

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa didalam pembelajaran kitab Al-Ijaz ada beberapa model pembelajaran yaitu model pembelajaran hafalan, model pembelajaran mutholaah dan model pembelajaran bimbingan membaca kitab.

- a. Model Pembelajaran Hafalan

Model ini merupakan bentuk awal dari sebuah pembelajaran

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulis Karta Ilmiah*, Universitas Islam Kiai Haji Acmad Siddiq Jember.

¹⁵ Aluk Maknunah, *Implementasi Pembelajaran Kitab Al-Ijaz Pada Pendidikan Mu'adalah Tsanawiyah DiPondok Pesantren Nurul Qornain Balet Baru Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2022/2023*, 2023.

kitab kuning, karena tanpa menghafal jelas tidak akan bisa membaca kitab kuning. Metode hafalan ini hadir untuk memberikan solusi dalam mempelajari ilmu alat terlebih dahulu yaitu ilmu Nahwu dan Sharaf sebagai syarat untuk mampu membaca kitab kuning.

b. Model Pembelajaran Mutholaah

Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran mengulas materi yang diajarkan di dalam kelas pada waktu-waktu tertentu.

c. Model pembelajaran bimbingan membaca kitab

Dalam model pembelajaran ini santri mencari kawan yang lebih mahir dan menguasai membaca kitab untuk meminta mengoreksi dan membimbing cara membaca kitab yang baik dan benar. Dalam penelitian ini juga menjelaskan strategi pembelajarannya yaitu diantaranya *Taqsim Auqat* (pembagian waktu), strategi pembelajaran kawan sebaya, dan strategi Games pembelajaran.

2. Syarifatul Marwiyah (2024) disertasi yang berjudul “Pengembangan Budaya Pesantren Berbasis Kearifan Lokal di Pondok Salafiyah Bangil dan Pondok Pesantren Ali Ba’alawi Kencong Jember”¹⁶

Penelitian ini yaitu bertujuan untuk mencermati pengembangan budaya pesantren berbasis kearifan lokal di kedua pondok pesantren .

¹⁶ Syarifatul Marwiyah, “Pengembangan Budaya Pesantren Berbasis Kearifan Lokal di Pondok Pesantren Putri Salafiyah Bangil dan Pondok Pesantren Ali Ba’alawi Kencong Jember”, (Disertasi IAIN Jember, 2020).

Hasil dari penelitian ini yaitu yang pertama, bentuk (konfigurasi) budaya pesantren berbasis kearifan lokal adalah memadukan pola salaf yang adaptif terhadap budaya lokal dan mengandung unsur-unsur modernitas yang diistilahkan dengan tradisionalis moderat. Kedua, corak budaya pesantren berbasis kearifan lokal adalah mix figurative yakni perpaduan antara post figuratif, co figuratife, dan pre figuratife. Ketiga, tipologi pengembangan budaya pesantren berbasis kearifan lokal adalah karismatik demokratis.

3. Zainal Muttaqin (2020) Jurnal yang berjudul “Analisis Penerapan Kebijakan Pesantren Mu’adalah dan Implementasinya di Madrasah Al-Hikmatus Salafiyah Babakan Cirawingin Kabupaten Cirebon”¹⁷

Penelitian ini, Menjelaskan terkait implementasi dan respon pesantren terhadap sistem pendidikan modern yang diintroduksi pemerintah melalui kebijakan penyetaraan (mu’adalah). Hasil dari penelitian ini yaitu kita bisa mengetahui bahwa lahirnya kebijakan penyetaraan (mu’adalah) terhadap pendidikan pondok pesantren disambut baik oleh para Kyai di Babakan Ciwaringin. Kebijakan mu’adalah bukan hanya selaras dengan misi dan orientasi tersebut tetapi sekaligus juga menegaskan peran pesantren salaf dan menciptakan serta memanfaatkan peluang santri dalam pengembangan pendidikan, sosial, ekonomi, maupun politik.

¹⁷ Zaenal Muttaqin, “Analisis Penerapan Kebijakan Pesantren Mu’adalah dan Implementasinya di Madrasah Al-Hikmatus Salafiyah Babakan Cirawingin Babakan Cirebon”, MADANIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Vol.3 No.1 (April 2020).

4. Saiful Anam (2022) yang berjudul “Manajemen Kurikulum Pesantren Mu’adalah (Studi Kasus di Dirasatul Mu’allimin Islamiyah Pondok Pesantren Al-Hamidy Banyuwangi Palengaan Pamekasan”¹⁸

Hasil penelitian kualitatif ini menunjukkan bahwa manajemen kurikulum pesantren Mu’adalah (DMI) meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Perencanaan dilakukan dengan membentuk team penyusun kurikulum yang terdiri dari kepala sekolah, Majelis keluarga, wakil kepala sekolah urusan kurikulum, Guru dan para Alumni dengan mendasarkan pada visi, misi dan tujuan dari DMI Al-Hamidy, tim penyusun kurikulum ini bertugas merencanakan kurikulum melalui rapat pleno yang biasanya diagendakan pada bulan Sya’ban. Pengorganisasian kurikulum dimulai dari elemen pelaksanaannya yakni tenaga edukatif dan tenaga kependidikannya dan perangkat yang lain agar dapat melaksanakan fungsi berdasarkan tugasnya masing-masing.

Pengorganisasian materi-materi keagamaan dan sebagian materi umum agar dapat dikemas secara rapi dan baik dalam satu skema Pembelajaran. Strategi penyampaian kurikulum dengan metode diskusi. Evaluasi dilakukan dengan menyelenggarakan evaluasi melalui Ikhtibar Ad-daury (Ujian Semester) dan evaluasi harian yang dikenal dengan dengan istilah Tamrin. Dan evaluasi keseluruhan dilakukan dari segi input, proses dan output. Dan keberhasilan output

¹⁸ Syaiful Anam, Marsum “*Manajemen Kurikulum Pesantren Mu’adalah (Studi Kasus di Dirasatul Muallimin Islamiyah Pondok Pesantren Al-Hamidy Banyuwangi Palengaan Pamekasan)*”, Ahsana Media Vol.8 No.2 (Juli 2022).

dibuktikan dengan pemberian Ijazah Mu'adalah yang dapat digunakan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

5. Muhammad Usman (2021) Tesis yang berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Kearifan Lokal Pesantren dalam Pembentukan Karakter Religius Santri As-Sunniyah Kencong”¹⁹

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter tidak dapat tumbuh dengan sendirinya, melainkan harus dibentuk dan ditumbuhkan melalui pendidikan, pendidikan karakter bukan hanya sekedar mengajarkan benar atau salah melainkan menanamkan sebuah kebiasaan baik kepada anak. Salah satunya ialah di Pesantren dengan nilai-nilai kearifan lokalnya, seperti bentuk tolong menolong, kesederhanaan dan ikhlas.

6. Zainal Panani (2024) Jurnal yang berjudul “Kebijakan Penguatan Pesantren dengan Program Mu'adalah”²⁰

Hasil penelitian kepustakaan ini menunjukkan bahwa penerapan Mu'adalah merupakan salah satu usaha untuk memajukan dan menyetarakan pendidikan pesantren dan juga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas atau mutu pesantren. Mu'adalah (penyetaraan) diberlakukan pada pondok-pondok salaf ataupun modern dengan kriteria dan persyaratan tertentu. Kurikulum pondok pesantren salaf yang memperoleh Mu'adalah atau penyetaraan adalah

¹⁹ Muhammad Usman, “*Internalisasi Nilai-nilai Kearifan Lokal Pesantren dalam Pembentukan Karakter Religius Santri As-Sunniyah Kencong*”, (Tesis, IAIN Jember, 2021).

²⁰ Zainal Panani, Mujamil Qomar, and Abd. Aziz, “*Kebijakan Penguatan Pesantren Dengan Program Mu'adalah*,” *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 3 (2024): 231–40, <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i3.357>.

kurikulum kitab kuning ditambah kurikulum pendidikan umum yang meliputi Kurikulum pendidikan umum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) (pasal 10 ayat 3 PMA no. 18 tahun 2014) memuat paling sedikit: a) pendidikan kewarganegaraan (al-tarbiyah al-wathaniyah); b) bahasa Indonesia (al-lughah al-indunisiyah); c) matematika (al-ri.yadhiyat); dan d) Ilmu pengetahuan alam (al-ulum al-thabi'iyah). Peraturan kurikulum mu'adalah telah tertuang didalam UU Pesantren No. 18 Tahun 2019 tentang Pesantren. Standar kurikulum pendidikan muadalah yang tercantum PMA Nomor 31 Tahun 2020 tentang pendidikan pesantren BAB III Pendidikan Muadalah diantaranya: kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan, penilaian dan kelulusan, sarana dan prasarana. Jika dikaitkan dengan Standar Pendidikan Nasional yang tercantum didalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 3 Tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu dengan 8 standar, maka pesantren muadalah hanya menerapkan 5 standar yaitu : (1) Standar Isi; (2) Standar Proses; (3) Standar Tenaga Pendidik dan Kependidikan; (4) Standar Kompetensi Lulusan; dan (5) Standar Sarana dan Prasarana.

7. Wafi Ali Hajjaj (2020) Disertasi yang berjudul “Integrasi Kurikulum Pesantren ke dalam Lembaga Pendidikan Formal (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Nurul Qarnain Sukowono Jember)”²¹

Hasil dari penelitian kualitatif deskriptif ini yaitu kita dapat

²¹ Wafi Ali Hajjaj, “*Integrasi Kurikulum Pesantren ke dalam Lembaga Pendidikan Formal (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Nurul Qornain Sukowono Jember)*”, (Disertasi IAIN Jember, 2020).

mengetahui model integrasi kurikulum pesantren yang disatukan dengan pendidikan formal dengan cara melengkapi dan menambahkan materi yang disajikan di MTS (Madrasah Tsanawiyah) Nurul Qornain Sukowono Jember, berdasarkan hasil dari data disertasi ini dapat kita ketahui bahwa proses integrasi kurikulum meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Proses perencanaan hasil dari integrasi kurikulum tersebut maka diterbitkanlah buku ajar bernama “Dirasah Islamiyah” kemudian dari proses evaluasi diperoleh temuan bernama “ujian pentas” disini juga kita dapat mengetahui bahwa peran Kyai di lembaga ini yakni sebagai konsultan.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Aluk Makmunah (2023) yang berjudul —Implementasi Pembelajaran Kitab Al-Ijaz pada Pendidikan Mu’adalah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Qornain Baletbaru Sukowono Jember	Hasil penelitian ini adalah terdapat beberapa model pembelajaran dalam mempelajari kitab Al-Ijaz yaitu model pembelajaran hafalan, model pembelajaran mutholaah, dan model pembelajaran bimbingan membaca kitab. a) Model pembelajaran hafalan, model ini merupakan bentuk awal dari pembelajaran sebuah kitab kuning. Metode ini salah satunya yaitu untuk memberi solusi	- sama-sama membahas mengenai Mu’adalah - Sama sama menggunakan Metode kualitatif	-penelitiann terdahulu meneliti mengenai pembelajar an kitab Al-Ijaz pada Pendidikan Mu’adalah sedangkan penelitian ini meneliti tentang bagaimana Program Mu’adalah nya

		dalam mempelajari ilmu alat terlebih dahulu yaitu ilmu nahwu sharaf sebagai syarat untuk mampu membaca kitab kuning. b) Model pembelajaran mutholaah, model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran mengulas materi yang diajarkan di dalam kelas pada waktu-waktu tertentu. c) Model pembelajaran bimbingan membaca kitab, model pembelajaran ini yaitu bagaimana santri mencari kawan untuk meminta mengoreksi dan membimbing cara membaca kitab yang baik dan benar. Dalam penelitian ini juga menjelaskan strategi pembelajarannya yaitu diantaranya Taqsim Auqat (pembagian waktu), strategi pembelajaran kawan sebaya, dan strategi games pembelajaran.		
2.	Syarifatul Marwiyah (2020) yang berjudul Pengembangan Budaya Pesantren Berbasis Kearifan Lokal di Pondok Pesantren Putri Salafiyah Bangil	Penelitian ini yaitu bertujuan untuk mencermati pengembangan budaya pesantren berbasis kearifan lokal di kedua pondok pesantren. Hasil dari penelitian ini yaitu yang pertama, bentuk (konfigurasi) budaya pesantren berbasis kearifan lokal adalah	-sama sama meneliti tentang kearifan lokal pondok pesantren - sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	- penelitian Terdahulu membahas di dua subjek tempat pene;litoan sedangkan penelitian ini hanya dilakukan pada satu

	dan Pondok Pesantren Ali Ba'alawi Kencong Jember	memadukan pola salaf yang adaptif terhadap budaya lokal dan mengandung unsur-unsur modernitas yang diistilahkan dengan tradisionalis moderat. Kedua, corak budaya pesantren berbasis kearifan lokal adalah mix figuratif yakni perpaduan antara post figuratif, co figuratif, dan pre figuratif. Ketiga, tipologi pengembangan budaya pesantren berbasis kearifan lokal adalah krismatik demokratis.		tempat penelitian pondok pesantren saja -Penelitian terdahulu terkait dengan pengembangan budaya pesantren sedangkan penelitian ini terkait dengan pogram mu'adalah dalam penguatan kearifan lokal pondok pesantren
3.	Zainal Muttaqin (2020) yang berjudul —Analisis penerapan Kebijakan Pesantren Mu'adalah dan Implementasinya di Madrasah Al-Hikamus Salafiyah Babakan Cirawingin Kabupaten Cirebon	Penelitian ini, menjelaskan terkait implementasi dan respon pesantren terhadap sistem pendidikan modern yang diintroduksi pemerintah melalui kebijakan penyetaraan (mu'adalah) . hasil dari penelitian ini yaitu kita bisa mengetahui bahwa lahirnya kebijakan penyetaraan (mu'adalah) terhadap pendidikan pondok pesantren disambut baik oleh para kyai di Babakan Cirawingin. Kebijakan mu'adalah bukan hanya selaras dengan misi dan	- sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif - sama-sama membahas mengenai mu'adalah	Fokus penelitian terdahulu melalui analisis penerapan kebijakan pesantren Mu'adalah dan implementasinya sedangkan penelitian ini yaitu terkait bagaimana program Mu'adalah berkontribusi dalam penguatan

		orientasi tersebut tetapi sekaligus juga menegaskan peran pesantren salaf dan menciptakan serta memanfaatkan peluang santri dalam pengembangan pendidikan, sosial, ekonomi maupun politik.		kearifan lokal pesantren
4.	Saiful Anam (2022) yang berjudul —Manajemen Kurikulum Pesantren Mu’adalah (Studi kasus di Dirasatul Muallimin Islamiyah Pondok Pesantren Al-Hamidy Banyuanyar Palengaan Pamekasan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kurikulum pesantren Mu’adalah (DMI) meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Perencanaan dilakukan dengan membentuk tim penyusun kurikulum yang terdiri dari kepala sekolah, majelis keluarga, waka kurikulum, guru dan para alumni dengan mendasarkan pada visi, misi dan tujuan dari DMI Al-Hamidy, tim penyusun kurikulum ini bertugas merencanakan kurikulum melalui rapat leno yang biasanya diagendakan pada bulan sya’ban. Pengorganisasian kurikulum dimulai dari elemen pelaksanaannya yakni tenaga edukatif dan tenaga pendidikannya dan perangkat yang lain agar dapat	1. Metode penelitian kualitatif 2. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi	- penelitian terdahulu membahas mengenai manajemen kurikulum pesantren mu’adalah sedangkan penelitian ini menjelaskan mengenai bagaimana program mu’adalah berkontribusi dalam penguatan kearifan lokal pesantren

		melaksanakan fungsi berdasarkan tugasnya masing-masing. Pengorganisasian materi-materi keagamaan dan sebagian materi umum agar dapat dikemas secara rapi dan baik dalam satu skema pembelajaran. Strategi penyampaian kurikulum dengan metode diskus. Evaluasi dilakukan dengan Menyelenggarakan evaluasi melalui Ikhtibar Ad-Daury (ujian semester) dan evaluasi harian yang dikenal dengan istilah tamrin. Dan evaluasi keseluruhan dilakukan dari segi input, proses, dan output. Dan keberhasilan output dibuktikan dengan pemberian ijazah Mu'adalah yang dapat digunakan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.		
5.	Muhammad Usman (2021) yang berjudul —Internalisasi nilai-nilai Kearifan Lokal Pesantren dalam Pembentukan Karakter Religius Santri As-Sunniyah Kencong	Hasil penelitian ini bahwa karakter tidak dapat tumbuh dengan sendirinya, melainkan harus dibentuk dan ditumbuhkan melalui pendidikan, pendidikan karakter bukan hanya sekedar mengajarkan benar atau salah melainkan menanamkan sebuah	1. sama-sama meneliti tentang kearifan lokal pondok pesantren 2. sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	fokus penelitian pada penelitian terdahulu adalah melatih santri dengan 3 nilai kearifan lokal pesantrennya sedangkan

		kebiasaan baik kepada anak. Salah satunya ialah di pesantren dengan nilai-nilai kearifan lokalnya, seperti bentuk tolong menolong, kesederhanaan dan ikhlas.		fokus penelitian ini adalah mengimplem- entasikan program Mu'adalah dalam kearifan lokal
6	Zainal Panani (2024) Jurnal yang berjudul "Kebijakan Penguatan Pesantren dengan Program Mu,adalah"	Hasil penelitian kepustakaan ini menunjukkan bahwa penerapan Mu'adalah merupakan salah satu usaha untuk memajukan dan menyetarakan pendidikan pesantren dan juga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas atau mutu pesantren. Mu'adalah (penyetaraan) diberlakukan pada pondok-pondok salaf ataupun modern dengan kriteria dan persyaratan tertentu. Kurikulum pondok pesantren salaf yang memperoleh Mu'adalah atau penyetaraan adalah kurikulum kitab kuning ditambah kurikulum pendidikan umum yang meliputi Kurikulum pendidikan umum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) (pasal 10 ayat 3 PMA no. 18 tahun 2014) memuat paling sedikit: a) pendidikan kewarganegaraan (al-	1. Sama- sama meneliti mengenai program Mu'adalah 2. Isinya sama- sama memuat apa itu mu,adalah	1. Jenis penelitian terdahulu adalah penelitian jenis kepustakaa- n dimana penelitian itu mereview dari berbagai jurnal dan buku-buku sedangkan penelitian ini memakai jenis penelitian kualitatif

		tarbiyah al-wathaniyah); b) bahasa Indonesia (al-lughah al-indunisiyah); c) matematika (al-ri.yadhiyat); dan d) Ilmu pengetahuan alam (al-ulum al-thabi'iyah). Peraturan kurikulum mu'adalah telah tertuang didalam UU Pesantren No. 18 Tahun 2019 tentang Pesantren. Standar kurikulum pendidikan muadalah yang tercantum PMA Nomor 31 Tahun 2020 tentang pendidikan pesantren BAB III Pendidikan Muadalah diantaranya: kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan, penilaian dan kelulusan, sarana dan prasarana. Jika dikaitkan dengan Standar Pendidikan Nasional yang tercantum didalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 3 Tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu dengan 8 standar, maka pesantren muadalah hanya menerapkan 5 standar yaitu : (1) Standar Isi; (2) Standar Proses; (3) Standar Tenaga dan Pendidik		
--	--	--	--	--

		Kependidikan; (4) Standar Kompetensi Lulusan; dan (5) Standar Sarana dan Prasarana.		
7	Wafi Ali Hajjaj (2020) Disertasi yang berjudul “Integrasi Kurikulum Pesantren ke dalam Lembaga Pendidikan Formal (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Nurul Qornain Sukowono Jember)	Hasil dari penelitian kualitatif deskriptif ini yaitu kita dapat mengetahui model integrasi kurikulum pesantren yang disatukan dengan pendidikan formal dengan cara melengkapi dan menambahkan materi yang disajikan di MTS (Madrasah Tsanawiyah) Nurul Qornain Sukowono Jember, berdasarkan hasil dari data disertasi ini dapat kita ketahui bahwa proses integrasi kurikulum meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Proses perencanaan hasil dari integrasi kurikulum tersebut maka diterbitkanlah buku ajar bernama “Dirasah Islamiyah” kemudian dari proses evaluasi diperoleh temuan bernama “ujian pentas” disini juga kita dapat mengetahui bahwa peran Kyai di lembaga ini yakni sebagai konsultan.	1. Penelitian sama sama berjenis kualitatif deskriptif 2. Sama-sama meneliti di satu pondok pesantren yaitu Nurul Qornain	1. Fokus penelitian pada Penelitian terdahulu yaitu memuat bagaimana proses integrasi kurikulum pesantren dan juga peran Kyai sebagai pemimpin sedangkan penelitian ini yaitu berfokus pada bagaimana penguatan kearifan lokal pesantren melalui program Mu’adalah yang ada di lembaga. 2. Penelitian terdahulu melakukan penelitian di tingkat MTS sedangkan penelitian ini di tingkat MA

B. Kajian Teori

1. Mu'adalah

a. Definisi Mu'adalah

Secara etimologi, kata mu'adalah berasal dari bahasa Arab “adala”, “yu’ adilu”, “mu’adalatan” yang berarti persamaan atau kesetaraan.²² Sedangkan secara terminologi, Mu'adalah adalah suatu proses penyetaraan antara institusi pendidikan baik pendidikan di pondok pesantren maupun diluar pontren dengan menggunakan kriteria baku dan mutu/kualitas yang telah ditetapkan secara adil dan terbuka. Selanjutnya hasil dari Mu'adalah tersebut, dapat dijadikan dasar dalam meningkatkan pelayanan dan penyelenggaraan pendidikan di pondok pesantren.²³

Jadi, Muadalah merupakan suatu proses penyetaraan yang dilakukan untuk menilai dan menyetarakan kualitas pendidikan di suatu lembaga, khususnya pondok pesantren, dengan lembaga pendidikan formal lainnya. Proses ini menggunakan kriteria yang telah ditetapkan secara objektif, adil, dan transparan, sehingga hasilnya dapat diakui secara sah oleh berbagai pihak. Melalui Mu'adalah, pondok pesantren tidak hanya mendapatkan pengakuan setara dengan lembaga pendidikan formal, tetapi juga memiliki

²² Zainal Panani, “Kebijakan Penguatan Pesantren dengan Program Mu'adalah,” Jurnal Budi Pekerti Agama Islam Vol.2 No.3 (Juni 2024).

²³ Buku Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI Th 2011 “Profil & pedoman Penyelenggaraan pondok Pesantren Mu'adalah”.

dasar yang kuat untuk terus meningkatkan mutu pendidikan, kualitas layanan, serta tata kelola penyelenggaraan pendidikannya.

Secara historis, penyetaraan/mu'adalah pada pendidikan pondok pesantren bermula dari pengakuan Dirjen Kelembagaan pendidikan islam yang telah mengeluarkan kebijakan dalam bentuk pengakuan kesetaraan (mu'adalah) dengan lulusan madrasah Aliyah, yakni dengan terbitnya SK Nomor: E. IV/PP.032/KEP/80/98 tanggal 9 Desember 1998 yang berisi pernyataan pengakuan kesetaraan kepada lulusan pondok modern Darussalam Gontor Ponorogo. Kemudian disusul dengan pengakuan kesetaraan kepada pesantren tersebut dari Menteri Pendidikan Nasional dengan terbitnya SK nomor 106/O/2000 tanggal 29 Juni 2000.²⁴

Jadi, Secara sejarah, Mu'adalah atau penyetaraan di pendidikan pondok pesantren mulai muncul sejak adanya pengakuan dari Dirjen Kelembagaan Pendidikan Islam. Waktu itu, dikeluarkan sebuah kebijakan berupa pengakuan kesetaraan (mu'adalah) dengan lulusan Madrasah Aliyah, yang tertuang dalam SK Nomor: E.IV/PP.032/KEP/80/98 pada tanggal 9 Desember 1998. SK ini menyatakan bahwa sekolah Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo diakui setara dengan lulusan Madrasah Aliyah. Setelah itu, pengakuan serupa juga datang dari Menteri Pendidikan Nasional melalui SK Nomor 106/O/2000

²⁴ Zaenal Muttaqin, "Analisis Penerapan Kebijakan Pesantren Mu'adalah dan Implementasinya di Madrasah Al-Hikmatu Salafiyah Babakan Cirawingin Kabupaten Cirebon" MADANIA Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol.3 No.1 (April 2020): 34.

tanggal 29 Juni 2000. Ini jadi tonggak awal bagi pesantren, khususnya yang berbasis modern, untuk mendapatkan pengakuan formal dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Satuan pendidikan Mu'adalah adalah satuan pendidikan keagamaan islam yang diselenggarakan oleh dan berada di lingkungan pesantren dengan mengembangkan kurikulum sesuai kekhasan pesantren dengan basis kitab kuning atau dirasah islamiyah dengan pola pendidikan muallimin secara berjenjang dan terstruktur yang dapat disetarakan dengan jenjang pendidikan dasar dan menengah di lingkungan kementerian agama.²⁵ Satuan pendidikan Mu'adalah (SPM) pada pondok pesantren merupakan satuan pendidikan keagamaan islam yang diselenggarakan oleh dan berada di lingkungan pesantren dengan mengembangkan kurikulum sesuai kekhasan pesantren dengan basis Kitab Kuning atau Dirasah Islamiah dengan pola pendidikan Muallimin secara berjenjang dan terstruktur yang dapat disetarakan dengan pendidikan dasar dan menengah di lingkungan Kementerian Agama. SPM adalah pengembangan lebih lanjut dari pesantren sebagai satuan pendidikan yang diberikan status kesetaraan sehingga karakteristik pesantren sebagai satuan pendidikan mutlak dimiliki oleh Satuan Pendidikan Mu'adalah (SPM).²⁶

²⁵ Permenag nomor 18. Th 2018. Diakses tanggal 1 juni 2025 <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/130685/peraturan-menag-no-18-tahun-2018>

²⁶ Agus Budiman, *Pendidikan Mu'adalah Muallimin*, Majelis Masyayikh (Jakarta:2023), 15

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasannya Mu'adalah adalah pengakuan dan penyetaraan terhadap ijazah, sertifikat, atau kualifikasi akademik dari lembaga tertentu (biasanya dari luar negeri atau pesantren/tradisi pendidikan nonformal) dengan standar pendidikan nasional suatu negara.

b. Tujuan Mu'adalah

Tujuan penyelenggaraan Mu'adalah merupakan suatu sistem penyelenggaraan pendidikan pesantren model terbaru pada dasarnya adalah sebuah solusi pembenahan dari kelemahan-kelemahan sistem pendidikan yang berada di pesantren sebelumnya. Adapun tujuan Mu'adalah adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk memberikan pengakuan (recognition) terhadap sistem pendidikan yang ada di pondok pesantren sebagaimana tuntutan perundang-undangan yang berlaku.
- 2) Untuk memperoleh gambaran kinerja pondok pesantren yang akan disetarakan dan selanjutnya dipergunakan dalam pembinaan, pengembangan dan peningkatan mutu serta tata kelola pendidikan pondok pesantren.
- 3) Untuk menentukan pemberian fasilitasi terhadap suatu pondok pesantren dalam menyelenggarakan pelayanan pendidikan yang setara dengan pendidikan formal MI/SD, MTs/SMP, MA/SMA pada semua jenjang dengan

kompetensi pendidikan dasar dan menengah (direktorat pendidikan diniyah dan pondok pesantren 2012).

- 4) Untuk meningkatkan tingkat kelayakan suatu pondok pesantren dalam menyelenggarakan pelayanan pendidikan yang setara dengan SMU/SMA.²⁷

Jadi, Tujuan mu'adalah ini adalah untuk memberikan pengakuan dan penyetaraan terhadap hasil pendidikan dari lembaga nonformal atau luar negeri, seperti pesantren, agar setara dengan pendidikan formal yang diakui pemerintah. Dengan adanya mu'adalah, lulusan lembaga tersebut memiliki hak yang sama untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, mengikuti seleksi kerja, serta memperoleh pengakuan atas kompetensi yang dimilikinya. Selain itu, mu'adalah juga mendorong peningkatan kualitas dan standarisasi lembaga pendidikan nonformal agar selaras dengan sistem pendidikan nasional.

c. Metode Pembelajaran Mu'adalah

Dalam sistem pendidikan berbasis pondok pesantren mempunyai keunikan yang dalam pengajarannya, yaitu tentang metode-metode yang digunakannya. Metode-metode yang digunakan dalam pesantren Mu'adalah berupa:

- 1) Metode Sorogan

²⁷ Amal Fathullah, *Buku Putih Pesantren Mu'adalah*, Forum Komunikasi Pesantren Mu'adalah, 115.

Sorogan berasal dari kata sorog (bahasa Jawa), yang berarti menyodorkan, sebab setiap santri menyodorkan kitabnya dihadapan kiai atau pembantunya (badal, asisten kiai). Sistem sorogan ini termasuk belajar secara individual, dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, dan terjadi interaksi saling mengenal antara keduanya.²⁸

2) Metode Wetonan/ Bandongan

Wetonan, istilah ini berasal dari kata wektu (bahasa Jawa) yang berarti waktu, sebab pengajian tersebut diberikan pada waktu-waktu tertentu. Metode wetonan ini merupakan metode kuliah, dimana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk disekeliling, kiai yang menerangkan pelajaran, santri menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan padanya. Istilah wetonan ini di Jawa Barat disebut juga bandongan.

3) Metode Musyawarah/ Bashul Masa'il

Metode pembelajaran ini lebih mirip dengan metode diskusi atau seminar. Beberapa orang santri dengan jumlah tertentu membentuk halaqoh yang dipimpin langsung oleh kiai atau ustad, atau mungkin juga senior, untuk membahas atau mengkaji persoalan yang telah ditentukan sebelumnya.

²⁸ Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta :Direktor Jenderal Kelembagaan Agama Islam,2003), 37.

4) Metode Hafalan

Metode hafalan ialah kegiatan belajar santri dengan cara menghafal suatu teks tertentu di bawah bimbingan dan pengawasan kiai/ustad. Para santri diberi tugas untuk menghafal bacaan dalam jangka waktu tertentu.

5) Metode Demonstrasi/Praktik Ibadah

Metode ini adalah cara pembelajarannya yang dilakukan dengan memperagakan suatu keterampilan dalam hal pelaksanaan ibadah tertentu yang dilakukan perorangan maupun kelompok dibawah arahan dan bimbingan kiai/ustad.²⁹

d. Prosedur Penyelenggaraan Pesantren Muadalah

Muadalah adalah konsep baru dalam dunia pesantren, pesantren muadalah juga memiliki prosedur-prosedur penyelenggaraan yang telah diatur oleh pemerintah. Proses pendirian muadalah dilakukan melalui seleksi dengan kriteria tertentu. Tidak semua pesantren mendapatkan status muadalah.

Prosedur-prosedur penyelenggaraan pesantren Muadalah yaitu:

- 1) Pendidikan Muadalah wajib memperoleh izin dari Menteri
- 2) Satuan pendidikan Muadalah didirikan dan dimiliki pesantren
- 3) Memiliki tanda daftar pesantren dari kantor Kementerian Agama Kabupaten/ Kota;

²⁹ Departemen Agama RI, Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya,,38.https://pustaka.uinsu.ac.id/index.php?p=show_detail&id=30148&keywords
= diakses 1 juni 2025.

- 4) Organisasi nirlaba yang berbadan hukum
- 5) Memiliki struktur organisasi pengelola pesantren; dan,
- 6) Memiliki santri mukim paling sedikit 300 (tiga ratus) orang yang belum mengikuti layanan pendidikan formal atau program paket A, paket B, dan paket C³⁰

Prosedur penyelenggaraan pesantren mu'adalah meliputi serangkaian tahapan yang harus dipenuhi oleh pesantren agar dapat memperoleh pengakuan penyetaraan dari Kementerian Agama. Proses ini dimulai dengan pengajuan permohonan oleh pesantren yang bersangkutan, dilengkapi dengan dokumen administrasi seperti profil kelembagaan, kurikulum, sistem evaluasi, data pendidik dan tenaga kependidikan, serta fasilitas pendukung pembelajaran. Setelah itu, dilakukan verifikasi dan evaluasi oleh tim dari Kementerian Agama untuk menilai kesesuaian sistem pendidikan pesantren dengan standar yang ditetapkan. Jika dinyatakan memenuhi syarat, pesantren tersebut akan memperoleh status mu'adalah, yang berarti lulusannya diakui setara dengan lulusan madrasah formal sesuai jenjang yang disetarakan.

- e. Kriteria Pendidikan Pondok Pesantren dengan Program Mu'adalah

Kriteria pendidikan pondok pesantren dengan program mu'adalah mencakup beberapa aspek utama yang harus dipenuhi agar penyelenggaraan pendidikannya dapat diakui setara dengan

³⁰ Menteri Agama RI, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2014 Tentang Satuan Pendidikan Muadalah Pada Pondok Pesantren*, 04.

pendidikan formal. Pesantren harus memiliki kurikulum yang terstruktur dan berkesinambungan, sistem evaluasi pembelajaran yang jelas, tenaga pendidik yang kompeten, serta sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Selain itu, pesantren juga wajib menunjukkan rekam jejak kelembagaan yang baik, memiliki jenjang pendidikan yang tertata, serta melaksanakan kegiatan pembelajaran secara rutin dan berkesinambungan. Pemenuhan kriteria ini menjadi dasar bagi pemerintah, khususnya Kementerian Agama, untuk menetapkan status mu'adalah sebagai bentuk pengakuan resmi terhadap kualitas dan kesetaraan pendidikan yang diselenggarakan pesantren.

Berikut hal hal yang perlu di perhatikan diantaranya:

- 1) Penyelenggaraan pendidikan pondok pesantren harus berbentuk yayasan atau organisasi sosial yang berbadan hukum.
- 2) Pendidikan Pondok Pesantren yang dimu'adalahkan atau disetarakan ialah pendidikan pada pondok pesantren yang telah memiliki piagam terdaftar sebagai lembaga pendidikan pondok pesantren pada Departemen Agama dan tidak menggunakan kurikulum Depag maupun Diknas.
- 3) Tersedianya komponen penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran pada satuan pendidikan seperti adanya tenaga

kependidikan, santri kurikulum, ruang belajar, buku pelajaran, dan sarana pendukung lainnya.

- 4) Jenjang pendidikan yang diselenggarakan oleh pondok pesantren sederajat dengan Madrasah Aliyah/SMA dengan lama pendidikan 3 (tiga) tahun setelah tamat Madrasah Tsanawiyah dan 6 (enam) tahun setelah tamat Madrasah Ibtidaiyah.³¹

Jadi berdasarkan uraian diatas, kriteria pendidikan pondok pesantren dengan program Mu'adalah itu mencakup beberapa hal penting yang harus benar-benar dipenuhi agar dapat dianggap setara dengan pendidikan formal. Pertama, pesantren harus berbadan hukum, baik dalam bentuk yayasan atau organisasi sosial yang resmi. Kedua, pesantren yang bisa ikut program Mu'adalah adalah yang sudah terdaftar secara resmi di Departemen Agama dan tidak memakai kurikulum dari Depag atau Diknas, tapi punya kurikulum sendiri yang mandiri. Ketiga, pesantren juga harus memiliki komponen pendidikan yang lengkap, seperti tenaga pendidik, santri, kurikulum yang jelas, ruang belajar, buku pelajaran, dan fasilitas pendukung lainnya. Terakhir, jenjang pendidikannya juga harus jelas, yaitu setara dengan Madrasah Aliyah atau SMA dengan masa belajar tiga tahun setelah lulus Madrasah Tsanawiyah, atau enam tahun kalau mulai dari lulus

³¹ Choirul Fuad Yusuf, *Pedoman Pesantren Mu'adalah*, Direktur Jendral Direktur Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (Jakarta: Direktur Jendral Direktur Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 2009), 8.

Madrasah Ibtidaiyah. Semua ini jadi syarat penting agar pesantren bisa mendapatkan pengakuan melalui program Mu'adalah dari pemerintah, khususnya Kementerian Agama.

2. Kearifan Lokal Pesantren

a. Pengertian Kearifan Lokal

Menurut Syamsul Ma'arif, kearifan lokal merupakan hasil kecerdasan masyarakat dalam menghadapi segala rintangan demi keberlangsungan hidup mereka. Setiap masyarakat lokal mempunyai nilai-nilai khusus atau kearifan lokal yang bersumber dari budaya dan agama masyarakat setempat yang dimilikinya sendiri, biasanya kearifan lokal tersebut dapat digunakan mereka untuk menjaga sistem budaya dan ekologi lingkungan mereka³². Dalam buku yang diterbitkan kemendikbud bahwa kearifan lokal secara substansial merupakan nilai dan norma yang berlaku dalam suatu masyarakat yang diyakini kebenarannya dan menjadi acuan dalam bertindak dan berperilaku sehari-hari.

Dapat di simpulkan bahwa Kearifan lokal adalah nilai-nilai, pengetahuan, norma, kepercayaan, dan praktik budaya yang berkembang secara turun-temurun dalam masyarakat dan menjadi bagian dari identitas serta cara hidup suatu komunitas lokal. Kearifan ini lahir dari hasil interaksi manusia dengan lingkungan

³² Syamsul Ma'arif, *Pesantren Inklusif Berbasis Kearifan Lokal* (Yogyakarta; Kaukaba Dipantara, 2015), 31.

alam, sosial, dan budaya sekitarnya, dan terbukti mampu menjaga keseimbangan serta keberlanjutan hidup masyarakat.

Oleh karena itu, kearifan lokal merupakan entitas yang sangat menentukan harkat dan martabat manusia dalam komunitasnya.³³ Ridwan dalam bukunya supriyanto menjelaskan konteks kearifan lokal adalah bahwa nilai-nilai etika dan estetika luhurnya bisa menjadi sebuah langkah awal untuk mewujudkan pendidikan berbasis keunggulan lokal yaitu sebuah konsep pendidikan yang mencakup segala sesuatu yang menjadi ciri khas kedaerahan baik yang meliputi ekonomi, budaya, teknologi, komunikasi, ekologi dan lain sebagainya.³⁴ Menurut Sofyan Sauri nilai kearifan lokal pesantren merupakan karismatik, santun, etika, disiplin, keteladanan, dan tatakrama, sabar dan syukur pada pribadi kaum muslimin dan kaum muslimat.³⁵

b. Pengertian Pesantren

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam (tafaqquh fiddin) dengan menekankan moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Secara etimologi, istilah pesantren berasal dari kata santri, yang dengan awalan pe dan akhiran an berarti tempat tinggal santri. Kata “santri” juga

³³ Kemendikbud, *Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal*, 2015, 7.

³⁴ Supriyanto, dkk, *Islam And Local Wisdom, Religious Expression in Southeast Asia* (Yogyakarta; Deepublish, 2018) ,294.

³⁵ Sofyang Sauri, *Nilai Akearifan Pesantren*, (Bandung; Rizqi Press, 2017), 30

merupakan penggabungan antara suku kata sant (manusia baik) dan tra (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat diartikan sebagai tempat mendidik manusia yang baik.³⁶

Menurut Ahmad Royani, pesantren bukan hanya lembaga pendidikan agama klasik, melainkan juga memiliki peran penting sebagai pusat pengembangan sumber daya manusia dan pemberdayaan masyarakat. Ia menekankan bahwa selain mendidik agama, pesantren memiliki posisi strategis untuk mengembangkan life skills atau keterampilan hidup, yang mampu membentuk santri menjadi pribadi mandiri, berdaya guna, dan siap berkontribusi secara luas dalam masyarakat.³⁷

Dari pendapat dari beberapa ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Lembaga pesantren adalah suatu bentuk institusi pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat Indonesia, yang berfungsi sebagai tempat pembinaan dan pendidikan keagamaan dengan sistem asrama (*boarding school*), di mana santri tinggal dan belajar secara intensif di bawah bimbingan seorang kyai. Pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu agama seperti tafsir, hadis, fikih, dan tasawuf melalui kitab-kitab klasik (*kitab kuning*), tetapi juga membentuk karakter, akhlak, serta kemandirian para santri.

³⁶ Manfred Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, terj. Butche B. Soendjojo, (Jakarta: P3M, 1986),8.

³⁷ Ahmad Royani "KEBIJAKAN PENDIDIKAN KETERAMPILANDI PONDOK PESANTREN" Jurnal al-'Adâlah, Volume 17 Nomor1 (Mei2014):61. <https://aladalah.uinkhas.ac.id/index.php/aladalah/article/view/156/121>

- c. Tujuan dari pondok pesantren dapat dijelaskan dari pendapat beberapa ahli yaitu:

Menurut Djamaluddin dan Abdullah Aly, Tujuan pesantren adalah sebagai berikut:

- 1) Membina suasana hidup keagamaan dalam (santri)
- 2) Memberikan pengertian keagamaan melalui pengajaran ilmu agama islam
- 3) Mengembangkan sikap beragama melalui praktek-praktek ibadah
- 4) Mewujudkan ukhuwah islamiyah dalam pondok pesantren dan sekitarnya
- 5) Memberikan pendidikan keterampilan civic dan kesehatan, olahraga kepada anak didik
- 6) Mengusahakan terwujudnya segala fasilitas dalam pondok pesantren³⁸

Adapun penjelasan menurut Ahmad Tafsir tentang tujuan pendidikan pondok pesantren yaitu:

- 1) Memiliki kebijaksanaan menurut ajaran islam
- 2) Memiliki kebebasan yang dipimpin
- 3) Berkemampuan mengatur diri sendiri
- 4) Memiliki rasa kebersamaan yang tinggi
- 5) Menghormati orang tua dan guru

³⁸ Djamaluddin dan Abdullah Aly, *Kapita Slekta Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999), 104.

- 6) Cinta keppda ilmu
- 7) Mandiri
- 8) Kesederhanaan³⁹

Dapat disimpulkan bahwasannya Tujuan lembaga pendidikan pesantren adalah untuk membentuk pribadi muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia melalui pembinaan keagamaan yang mendalam serta penanaman nilai-nilai moral dan spiritual. Selain mendidik santri agar menguasai ilmu-ilmu keislaman secara komprehensif, pesantren juga bertujuan mencetak generasi yang mandiri, berwawasan kebangsaan, dan mampu berperan aktif dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Dengan sistem pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai keagamaan, tradisi keilmuan klasik, dan kedisiplinan hidup di asrama, pesantren berperan penting dalam melahirkan kader-kader umat yang siap menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan jati diri keislaman dan keindonesiaannya.

d. Ada dua model dan bentuk pesantren yakni:

- 1) Pesantren Salafi (Tradisional)

Model pesantren salafi sampai saat ini masih mempertahankan sistem pengajaran sorogan, wetonan dan bandongan karena berpedoman pada hakekat tujuan pendidikan psantren bukan mengajar kepentingan duniawi, tetapi ditanamkan

³⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dan Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya. 1992), hal.201-202.

pada mereka bahwa belajar adalah semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan.⁴⁰

Menurut Royani melihat model salafi ini sebagai bagian dari respon pesantren terhadap perubahan zaman, di mana pesantren tetap mempertahankan nilai-nilai lokal dan akhlak, sembari membentuk santri yang religius, berilmu agama dan umum, serta siap menghadapi tantangan zaman secara langsung dikaitkan dengan konteks perubahan yang adaptif.⁴¹

Implikasi dari suatu pengajaran yang demikian ini adalah jenjang pendidikannya di pesantren ini tidak hanya dibatasi para santri hanya belajar kitab kuning secara bergantian, tinggi rendahnya kedalaman ilmu seorang santri diukur lama tidaknya santri tersebut berada di pondok pesantren, sehingga dapatlah dikatakan bahwa ada perbedaan nilai keilmuan di masing-masing santri.

2) Pesantren Khalafi (Modern)

Tipe pesantren khalafi sebagaimana telah dijelaskan di bagian awal yang telah memasukkan pelajaran umum dalam madrasah pada lingkungan pesantren dan bahkan ada yang tidak mengajarkan kitab kuning klasik, akan tetapi pada umumnya pesantren menerapkan kedua-duanya yakni pesantren salafi dan khalafi. Pada

⁴⁰ Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES) hal. 21

⁴¹ Rif'an Humaidi, Ahmad Royani, Mohamad Ahyar Ma'arif "Pesantren Dalam Arus Perubahan" JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM Volume 5, Nomor 2, (2024), Hal. 67-75. <https://leaderia.uinkhas.ac.id/index.php/ldr/article/view/876/114>

model pesantren khalafi lembaga tersebut di samping memasukkan pelajaran-pelajaran umum juga mengikuti perkembangan kurikulum baik kurikulum lokal maupun kurikulum nasional, disebabkan kurikulum bukanlah sekadar menentukan pelajaran yang harus dipelajari untuk menambah pengetahuan atau mengembangkan bakatnya melainkan merupakan masalah memperbaiki dan meningkatkan mutu kehidupan individu dan masyarakat, baik pada masa ini maupun masa yang akan datang.⁴²

3. Penyelenggara Pendidikan di Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis islam yang ada di Indonesia, di dalamnya mengajarkan berbagai macam pelajaran keagamaan mengenai islam dan berperan dalam pendidikan moral akhlak yang mulia bagi para santri. Pondok pesantren dipimpin oleh seorang kiai atau ulama yang menjadi panutan, dan para santri (murid) tinggal di asrama untuk belajar Al-Qur'an, hadis, fiqih, tasawuf, serta ilmu-ilmu keislaman lainnya. Adapun komponen dalam pondok pesantren diantaranya;

a. Kiyai

Dalam tulisan ini yang dimaksud kiyai ialah, pengasuh pondok pesantren, pembimbing para santri dan tokoh agama/masyarakat di tengah-tengah masyarakat sekitarnya. Pernyataan ini, bukan semata-mata karena kedalaman ilmu keagamaan yang

⁴² Moejiono Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1986), 23.

dimilikinya, melainkan karena kesabarannya dalam membina santri dan peranannya sebagai pemimpin nonformal bagi masyarakat lingkungannya yaitu sebagai tempat bertanya segala macam masalah, meminta fatwa dan pertimbangan.

Peran yang ditampilkan kiyai khususnya kepada santri di pesantrennya, mampu mempengaruhi sikap dan sifat santri tidak hanya pada saat para santri berada di lingkungan pondok pesantren. Pengaruh kiyai masih melekat di hati santri, walaupun mereka telah menjadi alumni. Jangkauan pengaruh yang luas dan panjang itu, dapat diperhatikan dari usaha para alumni pondok pesantren dalam membangun masyarakat secara keseluruhan. Yang lebih penting dari itu adalah, kiyai dalam melaksanakan peran dan fungsinya penuh keikhlasan. Inilah orientasi dan prestasi kiyai di pondok pesantren yaitu kiyai mengajarkan dasar-dasar al-quran dan KK kepada santri atau masyarakat semata-mata karena lillahi ta'ala tanpa maksud-maksud tertentu.⁴³

b. Santri

Dalam dunia kependidikan Islam, terdapat dua istilah bagi peserta didik yaitu murid dan santri. Pada pesantren modern kedua istilah itu sulit untuk membedakan antara murid dan santri. Ada sedikit perbedaan di antara kedua istilah itu terutama hubungannya dengan sikap hidup dan penghormatan; murid yang selama

⁴³ Sutejo Ibnu Pakar, *Pendidikan dan Pesantren*, (Yogyakarta: Deepublish 2013), 115.

beberapa saat berada dan belajar di madrasah diniyah, mereka menghormati ustadznya; sedangkan santri lebih menghargai dan tawaddu' kepada kiyainya yang telah membimbing dan mengajar kitab klasik Islam di pondok pesantren. Di sebagian besar pondok pesantren, antara kiyai dan santri berada di lingkungan tempat tinggal yang sama; di sisi lain kehidupan pondok pesantren selalu berdampingan dengan masyarakat. Karena itu, corak dan praktek peribadatan keagamaan yang dipahami dan dilaksanakan santri pada umumnya sesuai dengan keadaan lingkungan (pondok pesantren maupun masyarakat) di mana mereka tinggal.⁴⁴

c. Ustadz

Istilah ustadz yang dulunya menjadi tanda mengenal ulama modernis atau kalangan masyarakat Arab di Indonesia, sekarang sudah masuk dalam lingkungan pondok-pondok pesantren, bahkan di stasiun-stasiun televisi sudah banyak bermunculan ustadz-ustadz yang mengisi dan mengkaji tentang keislaman. Sehingga Muhaimin menggunakan istilah ustadz dalam menyebut pendidik dalam pendidikan Islam. Ustadz adalah orang yang berkomitmen dengan profesionalitas, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap continuous improvement.⁴⁵ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata ustad atau ustaz adalah guru agama atau guru besar (laki-laki).

⁴⁴ Sutejo Ibnu Pakar, *Pendidikan dan Pesantren*, (Yogyakarta: Deepublish, 2013), 116.

⁴⁵ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2011), 89.

Sedangkan ustadzah adalah guru agama atau guru besar (perempuan).⁴⁶

Ustadz adalah santri yang telah lebih dulu tinggal di pesantren dan telah banyak mengetahui seluk beluk pembelajaran di pesantren. Meminjam istilah Sindu Galba, ustadz disebut dengan santri senior. Santri yang mukim dan paling lama di pesantren itu diberikan tanggungjawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari. Hubungan antara santri senior dan santri junior tampaknya bergantung usia antar santri senior dan junior, serta konteks dimana mereka berkomunikasi. Pola komunikasi mereka lebih mengarah ke hubungan antara orang tua dan anak, hubungan antara kiai dan ustadz, hubungan antara guru dan murid. Bahkan ada ustadz yang dipercaya pesantren untuk menjadi penyebar agama (muballigh).⁴⁷

Diantara tanggungjawab dan merupakan kewajiban ustadz kepada santri juniornya adalah:

- 1) Mengajar santri-santri muda tentang kitab dasar dan menengah
- 2) Menasehati santrinya agar belajar yang tekun
- 3) Memberikan pencerahan agar menjauhi segala sesuatu yang dilarang Allah

⁴⁷ Sindu Galba, *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi*, (Jakarta: Depdikbud, 1991), 58.

- 4) Mentaati serta melakukan apa yang menjadi kewahiban santri junior sebagai orang islam
- 5) Menganjurkan kepada santri juniornya untuk menjaga kebersihan, terutama kamar yang mereka tempati⁴⁸

Pemerintah memiliki perhatian melalui undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 yang diperkuat dengan peraturan pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. Dalam peraturan pemerintah tersebut dijelaskan eksistensi pesantren dalam pasal 26, sebagai berikut:

- 1) Pesantren menyelenggarakan pendidikan dengan tujuan menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, akhlak mulia, serta tradisi pesantren untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama islam (mutafaqqih fiddin) dan menjadi muslim yang memiliki keterampilan/keahlian untuk membangun kehidupan yang islami di masyarakat.
- 2) Pesantren menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, menengah, dan/atau pendidikan tinggi.

⁴⁸ Affan, *pesantren dan pengelolaannya Manajemen dan Human Resources Pesantren di Indonesia* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi 2019), 127.

- 3) Peserta didik dan/atau pendidik di pesantren yang diakui keahliannya di bidang ilmu agama tetapi tidak memiliki ijazah pendidikan formal dapat menjadi pendidik mata pelajaran/kuliah pendidikan agama di semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan yang memerlukan, setelah menempuh uji kompetensi sesuai ketentuan Peraturan Perundang-undangan.⁴⁹

d. Pendidikan Berbasis AlKitab

Kitab klasik, yang sering dikenal sebagai Buku Kuning, sangat terkenal. Ide buku kuning atau klasik, di sisi lain, tidak disetujui secara luas. Misalnya, sebagian orang hanya akan mempelajari teologi, fiqh, tafsir, dan tulisan-tulisan lain dari periode waktu tertentu, sementara sebagian lainnya hanya membaca literatur buku kuning/klasik dari periode waktu tertentu.

Kitab-kitab kuning/klasik dikenal sebagai "Kitab Gundul" di pondok pesantren karena tidak diberi syakil dan malah disebut sebagai "kitab kuno".

Menurut Afandi kitab-kuning secara tradisional dipahami sebagai kumpulan tulisan-tulisan keagamaan yang disusun dalam bahasa Arab atau huruf Arab yang merupakan hasil perenungan para ulama kuno (as-salaf) dan dengan demikian mewakili prasasti yang khas bentuk modern sastra keagamaan.

⁴⁹ Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan, www.pesantren.net, akses tanggal 23 April 2011.

Menurut Masdat Kitab Kuno adalah nama lain dari Kitab Kuning karena ditulis (Arab) oleh para ilmuwan Islam pada Abad Pertengahan. Komponen matan dan komponen syarah termasuk dalam hampir semua kitab kuning. Syarah memberikan gambaran tentang Matan dalam kitab kuning Klasik.

e. Asrama

Asrama di pondok pesantren adalah tempat tinggal bagi para santri yang menjadi pusat kehidupan pendidikan, pembinaan akhlak, dan pengembangan nilai-nilai keagamaan serta kearifan lokal dalam sistem pendidikan pesantren. Asrama biasanya berbentuk kamar-kamar sederhana atau gedung bersama, di mana santri menjalani rutinitas harian seperti belajar, beribadah, dan berinteraksi sosial di bawah bimbingan kiai atau ustaz. Kehidupan asrama dirancang untuk membentuk disiplin, kemandirian dan solidaritas, sambil memperkuat nilai-nilai keislaman melalui kegiatan seperti pengajian kitab kuning, shalat berjamaah, dan pembiasaan adab, sehingga menjadi wadah pembentukan karakter religius dan mandiri, sebagaimana terlihat di pesantren seperti Nurul Qarnain Sukowono, Jember.

f. Masjid

Masjid menjadi pusat perhatian setiap pesantren, berfungsi sebagai tempat ibadah utama bagi umat Islam pada hari Jumat dan selama proses sholat sehari-hari. Ada kemungkinan bahwa masjid dapat

mengajar orang dewasa dan anak-anak. Selama salat Jumat di masjid, para santri dan kyai berdiskusi tentang kitab-kitab. Karena itu, pimpinan menjadikan masjid sebagai ajang debat ilmiah meski pesantren sudah memiliki banyak tempat. Di masjid, masyarakat bisa lebih mengenal satu sama lain. Islam memupuk rasa persaudaraan karena masjid, yang berfungsi sebagai tempat utama doa dan pendidikan, selalu dibangun sebelum pesantren.⁵⁰

Menurut Zamakhsari Dhofier Pesantren atau pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang cukup unik karena memiliki elemen dan karakteristik yang berbeda dengan lembaga pendidikan Islam lainnya. Elemen elemen Islam yang paling pokok, yaitu: Pondok atau tempat tinggal para santri, masjid, kitab-kitab klasik, kiai dan santri.⁵¹

Dapat disimpulkan bahwasannya keunikan pondok pesantren terletak pada integrasi elemen-elemen ini yang membentuk sistem pendidikan holistik, menggabungkan pembelajaran agama, pembinaan akhlak, dan kehidupan komunal berpusat pada nilai-nilai Islam, menjadikannya lembaga yang tidak hanya mendidik intelektual tetapi juga membentuk karakter dan spiritualitas.

⁵⁰ Irham Abdul Haris, "Pesantren: Karakteristik Dan Unsur-Unsur Kelembagaan," *Annajah: Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Agama* 02, no. 04 (2023): 1–9, <https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/90>.

⁵¹ Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES), 44.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Erikson, penelitian kualitatif merupakan proses investigasi yang dilakukan secara intensif dan teliti tentang yang sedang terjadi di lapangan melalui refleksi analitis terhadap dokumen, bukti-bukti, dan disajikan secara deskriptif maupun langsung mengutip hasil wawancara.⁵²

Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵³

Disebut deskriptif karena akan mendeskripsikan semua alur penelitian kualitatif dimulai dari latar belakang hingga penarikan kesimpulan. Rumusan masalah deskriptif membantu dalam mengeksplorasi atau

⁵² Muhammad Rizal Pahleviannur, *Metode Penelitian Kualitatif*, et. al. (CV. Pradina Pustaka Grup, 2022), 9.

⁵³ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), 34.

menyimpulkan situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.⁵⁴

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field Research*). Peneliti memilih jenis penelitian ini karena dianggap sesuai dengan kajian peneliti.⁵⁵ Pendekatan penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Menurut Erikson, penelitian kualitatif adalah proses pengumpulan data di lapangan dengan menganalisis dokumen, bukti, dan hasil wawancara secara mendalam. Sedangkan menurut Moleong, penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek, seperti perilaku atau motivasi, dalam kondisi alami dan disajikan dalam bentuk narasi. Disebut deskriptif karena menggambarkan data secara rinci dari awal hingga kesimpulan. Penelitian ini bersifat penelitian lapangan (penelitian lapangan) karena data diperoleh langsung dari sumbernya.

Penelitian ini tidak lain bermaksud untuk mendeskripsikan Penguatan Kearifan Lokal Pesantren melalui Program Muadalah di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah (MDMA) Nurul Qarnain Sukowono Jember yang merupakan sekolah swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember.

⁵⁴ Muhammad Rizal Pahleviannur, *Metode Penelitian Kualitatif*, et. al. (CV. Pradina Pustaka Grup, 2022), 88-89.

⁵⁵ Abd. Muhith, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Bildung, 2020), 39.

Alasan peneliti memilih MDMA Nurul Qarnain Sukowono Jember sebagai lokasi penelitian dikarenakan beberapa faktor diantaranya:

1. Program Mu'adalah yang terdapat dalam lembaga pendidikan formal tersebut tergolong menarik, karena tidak semua pondok pesantren di jember menerapkan program tersebut. Disisi lain pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional yang memiliki peran penting dalam menjaga dan melestarikan kearifan lokal, program Mu'adalah juga dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai lokal dengan kurikulum pendidikan dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkenalkan dan memperkuat identitas budaya serta nilai-nilai luhur dalam pendidikan modern.
2. Program Mu'adalah di pesantren dapat berkontribusi pada penguatan karakter siswa melalui pendekatan yang menggabungkan ilmu reguler dan ilmu agama. Penelitian ini juga bisa mengkaji bgaimana pendekatan ini memperkaya pendidikan karakter dan membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual akan tetapi juga kaya akan nilai-nilai kearifan lokal pesantren. Penelitian yang dilakukan secara mendalam tentang judul ini, yang mungkin masih belum banyak dibahas akan memberikan wawasan baru tentang relevansi Program Mu'adalah dan Kearifan Lokal dalam pendidikan tingkat menengah.
3. Dengan fokus pada lembaga ini, penelitian ini dapat mengungkapkan konteks spesifik dan unik yang dapat menjadi model bagi pesantren

lain yang ingin menerapkan program serupa karena program Mu'adalah ini cenderung mempelajari kitab kuning sebagai ciri khas pondok pesantren seperti nahwu, shorof, fikih, aswaja dan tidak lupa beberapa ilmu umum seperti Ppkn, Matematika, dan Bahasa Indonesia.

C. Subyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive* dalam menentukan subjek penelitian. *purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelaskan objek/situasi sosial yang diteliti.⁵⁶

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti menentukan subyek penelitian sebagai berikut:

1. Mamar Sauki selaku Kepala Madrasah, Alasan memilih Kepala Madrasah sebagai subyek penelitian yaitu karena Kepala Madrasah bertanggung jawab dalam memimpin dan mengelola seluruh kegiatan di madrasah, kepala sekolah juga berperan penting dalam merumuskan dan mengimplementasikan kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran di madrasah.
2. Makrufi selaku Waka Kurikulum, alasan peneliti memilih subjek penelitian ini yaitu karena waka kurikulum bertanggung jawab untuk

⁵⁶ Ipa Hafsiyah Yakin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Garut: CV. Aksara Global Akademia, 2023), 78.

merancang, mengembangkan dan menata kurikulum yang akan diterapkan di madrasah waka kurikulum juga berperan dalam evaluasi dan mengawasi proses pembelajaran di madrasah yang dimana ada kaitannya dengan Mu'adalah ini.

3. Hamdi selaku Guru/Tenaga Pendidik, alasan peneliti memilih subyek ini karena guru terlibat langsung dalam program siswa/santri di sekolah dan guru juga sebagai pelakssna utama dalam proses pembelajaran di kelas.
4. Umi Wahyuni dan Latif selaku Ustadz/Ustadzah, alasan memilih subyek ini karena ustadz/ustadzah berperan dalam membentuk akhlak dan karakter siswa. Ustadz/Ustadzah juga berperan penting tentang bagaimna mereka dapat mengetahui etika siswa dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam pondok maupun di sekolah.
5. Lailatul Maghfiroh selaku Siswa/santri. Alasan peneliti memilih subyek ini karena subyek merupakan sasaran adanya program Mu'adalah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengamatan yang dilakukan ketika peneliti sudah terjun ke lapangan. Menurut Guba dan Lincoln. Observasi pada hakikatnya merupakan kegiatan dengan

menggunakan panca indra, mulai dari penciuman, penglihatan, atau pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi yang riil dalam suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.⁵⁷

Jenis observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif. Observasi partisipasi pasif adalah observasi di mana peneliti mengamati subjek atau fenomena yang sedang diteliti tanpa terlibat secara langsung dalam aktivitas atau interaksi yang terjadi. Peneliti hanya menjadi pengamat tanpa mempengaruhi atau mengubah kondisi di lingkungan tersebut.

Data yang diperoleh peneliti dari teknik observasi diantaranya adalah:

- a. Implementasi program Mu'adalah di MDMA Nurul Qarnain Sukowono Jember
- b. Pengamatan mengenai kegiatan-kegiatan yang memperkuat kearifan lokal pesantren
- c. Perkembangan sikap atau pengetahuan santri terhadap pelajaran yaitu terutama dalam ilmu agamanya
- d. Pengamatan terhadap partisipasi santri dalam kegiatan sosial dalam kegiatan sosial di luar pesantren yang mencerminkan nilai-nilai kearifan lokal

⁵⁷ Muhammad Rizal Pahleviannur, *Metode Penelitian Kualitatif*, et. al. (CV. Pradina Pustaka Grup, 2022), 130.

e. Data-data lainnya terkait penelitian

2. Wawancara

Wawancara yang didefinisikan oleh Earberg dalam Ipa Hafsiah Yakin adalah : *a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint constructuin of meaning about a particular topic*. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁸

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa metode wawancara ialah dimana peneliti atau pewawancara melakukan percakapan langsung dengan partisipan (subjek penelitian) untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang topik tertentu.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur (*Unstructured Interview*) Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵⁹

Adapun data yang diperoleh dari metode wawancara adalah:

⁵⁸ Ipa Hafsiah Yakin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Garut: CV. Aksara Global Akademia, 2023), 91.

- a. Bagaimana program Mu'adalah diimplementasikan di lembaga ini yaitu MA Nurul Qornain Sukowono Jember
- b. Aktivitas sosial yang ada di lingkungan pesantren

3. Dokumen

Dalam penelitian ini selain menggunakan teknik observasi dan interview, peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life historis*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶⁰

Adapun data yang diperoleh dari metode wawancara adalah:

- a. Profil lembaga MDMA Nurul Qarnain Sukowono Jember
- b. Struktur organisasi MDMA Nurul Qarnain Sukowono Jember
- c. Visi dan misi MDMA Nurul Qarnain Sukowono Jember
- d. Data guru dan karyawan MDMA Nurul Qarnain Sukowono Jember
- e. Dokumen lain yang berkenaan dengan penerapan Program Mu'adalah di MDMA Nurrul Qarnain Sukowono Jember

⁶⁰ Ipa Hafsiyah Yakin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Garut: CV. Aksara Global Akademia, 2023), 98.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data adalah proses sistematis yang dilakukan untuk mengolah, menginterpretasi, dan menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan selama penelitian.

Data tersebut diperoleh dari aktivitas penelitian yang dilakukan, yaitu dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan pencarian dokumen yang menjadikan hasil penelitian dapat disusun secara lengkap dan mudah dipahami sehingga dapat diinformasikan kepada orang lain dengan benar.⁶¹

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Milles, Huberman dan John Saldana. Ada empat langkah yang dilakukan dalam analisis data pada penelitian ini yaitu: pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Berikut gambaran secara detail teori Milles, Huberman dan John Saldana adalah:

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Pengumpulan data adalah tahap pertama dalam analisis data penelitian. Dalam penelitian ini data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dalam waktu yang lama sehingga akan diperoleh banyak data dan sangat bervariasi.

⁶¹ Muhammad Rizal Pahleviannur, *Metode Penelitian Kualitatif*, et. al. (CV. Pradina Pustaka Grup, 2022), 138.

Pada pelaksanaannya hasil wawancara yang dilakukan dengan informan pada masing-masing unsur, baik pemerintah, kelompok organisasi, atau dengan masyarakat akan dicocokkan dengan data yang didapat pada saat observasi dan dari dokumentasi, sehingga tidak ada data yang diragukan dan sudah sesuai dengan kenyataan di lapangan.

2. Kondensasi data (*data condensation*)

Dalam teori Milles, Huberman dan John Saldana kondensasi adalah: *Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts, documents, and other empirical materials. By condensing, we're making data stronger. (We stay away from data reduction as a term because that implies we're weakening or losing something in the process).*⁶²

Dalam tahap ini, peneliti akan memilih dan menyeleksi setiap data yang di temukan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian peneliti akan mengolah data dan memfokuskan data yang masih mentah agar lebih bermakna. Sehingga akan menemukan hasil penelitian yang sesuai dengan yang diinginkan.

⁶² Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analysis*, (America: SAGE Publications, 2014).

3. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data adalah proses menyusun dan menampilkan data yang telah dikumpulkan agar mudah dipahami dan dianalisis. Penyajian data yang baik harus jelas, terorganisir, dan dapat membantu dalam pengambilan keputusan atau menarik kesimpulan.

Penyajian data dilakukan peneliti untuk memudahkan dalam melihat gambaran bagian-bagian tertentu atau dapat juga secara keseluruhan dalam aktivitas penelitian. Data penelitian yang disajikan dalam laporan akhir penelitian merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan di akhir laporan.

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifivation*)

Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan (*verifikasi data*) dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan sebenarnya merupakan aktivitas dari konfigurasi yang utuh selama penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan ini berasal dari data-data penelitian yang telah dikumpulkan dan dianalisis dengan baik. Kesimpulan ini adalah temuan baru yang didapatkan dari hasil pengolahan hasil penelitian. Kesimpulan berupa diskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya belum jelas.⁶³

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), 132-143.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan keshahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini pengujian keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah pengujian kredibilitas yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁶⁴

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah teknik pengujian keabsahan data yang dilakukan untuk mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dari hasil penelitian di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada

⁶⁴ Ipa Hafsiyah Yakin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Garut: CV. Aksara Global Akademia, 2023), 128.

sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Dan data yang diperoleh dari hasil wawancara akan di cek dengan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian.

G. Tahap-tahap Penelitian

Peneliti akan menggunakan tiga tahap penelitian. Yang diharapkan dari tahap-tahap ini akan menghasilkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Berikut tahap-tahap penelitian yang digunakan:

1. Tahap penelitian pra lapangan

Dalam tahap ini peneliti membagi beberapa tahapan diantaranya adalah:

a. Tahap menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan penelitian yang meliputi: judul penelitian, alasan penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, obyek penelitian dan metode yang digunakan dalam penelitian.

b. Tahap memilih lokasi penelitian

Tahap pemilihan lokasi penelitian ini harus terlebih dahulu ditentukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian.

c. Tahap perizinan

Setelah menentukan lokasi penelitian, peneliti harus mengurus perizinan terlebih dahulu kepada pihak kampus UIN KHAS Jember. Dengan surat izin penelitian yang dikeluarkan

oleh pihak kampus, maka peneliti selanjutnya akan meminta izin kepada kepala MDMA Nurul Qarnain Sukowono Jember untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Setelah proses perizinan selesai maka peneliti dapat melakukan tahap-tahap penelitian di lokasi tersebut.

d. Tahap melihat keadaan lapangan

Setelah semua persiapan administrasi dilengkapi oleh peneliti, peneliti mulai melakukan penilaian lapangan untuk lebih mengetahui lebih dalam latar belakang obyek penelitian, lingkungan sekolah atau madrasah dan lingkungan informan di lokasi penelitian.

e. Tahap memilih informan

Selanjutnya peneliti menentukan informan untuk mendapatkan informasi terkait penelitian. Dalam hal ini informan yang dipilih adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru, ustadz/Ustadzah dan siswa/santri.

f. Tahap menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah tahap demi tahap diatas diselesaikan, maka selanjutnya peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum melakukan observasi langsung ke lapangan, seperti kamera dan pedoman wawancara yang berkaitan dengan judul penelitian yang dilakukan.

Dengan demikian akan membantu peneliti dalam memperoleh data yang sistematis dan mendalam.

Pada tanggal 18 Oktober 2024 peneliti menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, menyusun perijinan, dan pembuatan proposal penelitian.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

- a. Mempersiapkan diri
- b. Melakukan interaksi dengan informan dengan baik
- c. Memasuki lapangan
- d. Mengumpulkan data melalui wawancara dan dokumentasi

Pada tanggal 8 November peneliti melaksanakan kegiatan lapangan dengan mengumpulkan data-data terkait dengan fokus penelitian yaitu Penguatan Kearifan Lokal Pesantren melalui Program Muadalah di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah

Nurul Qarnain Sukowono Jember.

3. Tahap analisis data

Tahap ini adalah tahap terakhir dari semua proses penelitian.

Ditahap inilah peneliti mulai menyusun laporan hasil dari penelitian dengan menganalisis data, menyajikan data dalam bentuk laporan yang telah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing karena mungkin hasil dari temuan peneliti akan direvisi untuk mencapai hasil penelitian yang lebih maksimal.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Pesantren

Pondok Pesantren Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember dirintis oleh KH. Yazid Karimullah pada tahun 1966. Saat itu masih bernama Pesantren Karang Sawu. Kemudian tahun 1968 beralih nama ke Pondok Pesantren Darul Ulum. Dan tepat tanggal 28 Juni 1979 diubah dengan nama Pondok Pesantren Nurul Qarnain. Hingga sekarang, santri di pesantren ini berjumlah ribuan. Di dalamnya dilengkapi dengan lembaga pendidikan formal, dari pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi. Pesantren ini menganut paham Ahlussunah wal Jamaah.

Kyai Dzul Qarnain figur seorang pejuang pada abad ke XIX adalah pembabat hutan belukar di desa Baletbaru, kecamatan Sukowono, kabupaten Jember, bertujuan sebagai tempat penampungan masyarakat baru (desa baru), juga sebagai wadah pembinaan mental spiritual bagi generasi muda pada zamannya. Hal ini merupakan perjuangan inti bagi Kyai Dzul Qarnain.

Kyai Dzul Qarnain wafat kurang lebih pada tahun 1800 M, dengan meninggalkan seorang istri dan empat putra-putri, yaitu KH. Nur, Nyai Zainab, Nyai Sarban dan Marsidin. Dari keempat putra-putrinya ini, muncullah putra pertama (KH. Nur) sebagai penerus cita-cita ayahandanya, pewaris tugas berat dalam membina masyarakat demi

mempertahankan akidah dan syari'at Islam di tanah air ini melalui wadah pondok pesantren.

Dengan landasan ini, tepatnya pada tahun 1900 M, KH. Nur, putra Kyai Dzul Qarnain, membuat sejarah baru dengan mulai membuka pesantren sebagai penerus cita-cita ayahandanya yang nyaris gagal akibat ekspansi penjajah Belanda. Berat tugas yang diemban oleh KH. Nur sebagai pewaris dan penerus cita-cita sang ayah, karena amanah orang tua wajib ditaati, kebutuhan masyarakat wajib dipenuhi, pembinaan generasi muda segera diatasi, seruan amar ma'ruf nahi munkar haram dikhianati, serta menumpas penjajah Belanda wajib diperjuangkan.

Dengan mengemban kewajiban inilah yang melatarbelakangi berdirinya pondok pesantren desa Baletbaru Sukowono yang pada awalnya hanya memiliki sarana ibadah berupa mushalla dengan sistem pendidikan atau pengajian mengenal huruf Arab dan membaca al-Qur'an serta menanamkan ketauhidan dengan pengenalan sifat-sifat Allah dan para utusan, sekaligus ilmu fiqih dengan pelajaran dasar syarat rukunnya shalat.

Awal mula tugas kewajiban ini sungguh berat diemban. Konon di saat itu, daerah Sukowono dan sekitarnya angker dan rawan. Juga di sana-sini permainan judi sabung ayam menjadi hobi taruhan. Pertengkaran dan adu fisik menjadi langganan. Kadar nilai masyarakat pada norma-norma Allah masih sangat awam. Tugas berat inilah bagi KH. Nur menjadi tantangan. Dengan berdirinya pengajian pesantren adalah suatu jawaban, walau sampai akhir hayat buah karya perjuangannya belum sempat

dinikmati dan dirasakan, namun jasa amal bakti beliau dalam penanaman tauhid kepada masyarakat telah dirasakan.

KH. Karimullah sebelum wafat tahun 2001 berwasiat tentang kepemimpinan pesantren di Baletbaru Sukowono agar dilanjutkan oleh putranya, yaitu Kyai Yazid. Jadilah Kyai Yazid pengajar dan pengasuh Pondok Pesantren Nurul Qarnain yang paling berpengaruh saat ini. Pertimbangan memilih Kyai Yazid adalah :

- a. Beliau adalah seorang kyai yang faqih (pandai dalam hukum Islam), tekun dan istiqamah mengajar santri
- b. Putra Kyai Karimullah satu-satunya yang berjenis kelamin laki-laki hanya Kyai Yazid.
- c. Wasiat dari kakek beliau (KH. Idris), sewaktu beliau masih kecil dengan perantara hasil istikharah.

2. Sejarah Singkat Lembaga MDMA

Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain berdiri dengan dilatarbelakangi oleh suatu kekhawatiran pihak majelis ahlu bait Pondok Pesantren Nurul Qarnain, utamanya Wakil Pengasuh Bidang Pendidikan, K.H. Badrud Tamam, M.H.I., dan beberapa pengurus di lingkungan pesantren, akan kelangkaan santri dan alumni yang bisa memahami serta mendalami kitab kuning, namun di sisi lain juga bisa mendapat pengakuan resmi dari pemerintah dalam bentuk rekognisi akan lulusannya dengan bukti ijazah formal yang diakui.

Karena itulah, berdasarkan alasan dan masukan tersebut di atas, perlu kiranya menambah lembaga pendidikan formal yang baru dengan spesialisasi kajian kitab kuning. Maka kemudian Gus Tamam -sebutan Wakil Pengasuh Bidang Pendidikan-, memanggil beberapa pengurus dan alumni untuk diajak musyawarah terkait lembaga apa yang akan didirikan.

Setelah mendapat izin dan restu dari Pengasuh, KH. Yazid Karimullah, pada bulan September tahun 2017 dimulailah pembuatan proposal serta pengumpulan berkas-berkas persyaratan untuk pengajuan ke pemerintah pusat. Dan pada 11 September 2017 proposal untuk pengajuan dikirimkan ke PD Pontren dengan pengajuan tertuju pada pilihan lembaga Satuan Pendidikan Muadalah.

Setahun kemudian, berkat usaha yang gigih, kesabaran yang besar dan semangat yang tinggi untuk memajukan pendidikan formal berbasis kitab kuning di Indonesia dan di Pesantren khususnya, pada tanggal 4 Juni 2018 telah ditetapkan dan dikeluarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3101 Tahun 2018 tentang Penetapan Satuan Pendidikan Muadalah Aliyah/Sederajat pada Pondok Pesantren Nurul Qarnain Jember, yang ditandatangani langsung oleh Direktur Pendis, Prof. Dr. Phil. Kamarudin Amin, M.A. Untuk penerimaan SK diberikan langsung oleh Direktur PD Pontren, Dr. H. Ahmad Zayadi, M.Pd.I di kantor Kemenag Pusat, Jakarta. Sementara yang diberi amanah untuk menjadi Kepala Madrasah yaitu Ustaz Mohammad Firmansyah, M.H., M.Pd.

Sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah yang berada di bawah naungan Pesantren, Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain -yang kemudian dikenal dengan sebutan MDMA NQ- tidak dapat dipisahkan dari visi dan misi Pondok Pesantren Nurul Qarnain. Oleh sebab itu, visi dari MDMA NQ ialah menjadi lembaga pendidikan keagamaan Islam jenjang menengah yang unggul dan intensif dalam melahirkan kader faqih zaman ini sebagai generasi muslim *khaira ummah*.⁶⁵

3. Visi dan Misi Lembaga

a. Visi MDMA

Menjadi lembaga keagamaan Islam jenjang menengah yang unggul dan intensif dalam melahirkan kader-kader *faqih zaman ini* sebagai generasi muslim *khaira ummah*.

b. Misi MDMA

- 1) Menyelenggarakan dan melaksanakan pendidikan, pengajaran dan bimbingan pengkajian ilmu keagamaan Islam berbasis kitab salaf secara sistematis dan intensif dengan pola pendidikan khas pesantren.
- 2) Menyelenggarakan dan melaksanakan pendidikan, pengajaran ilmu pengetahuan umum menuju terbentuknya *faqih* yang intelek.

⁶⁵ Dokumen (Profil Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain)

- 3) Mendidik dan mengembangkan generasi muslim yang berbudi luhur, berwawasan luas dan mengabdikan kepada agama, nusa, dan bangsa.
- 4) Menanamkan karakter ilmiah dan alamiah salafuna as-shalih melalui pengembangan dan pengamalan nilai-nilai ilmu keagamaan islam.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data beserta analisis merupakan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah (MDMA) Nurul Qarnain. Berdasarkan hasil penelitian dan data yang didapatkan, baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti dapat menyajikan data yang mengacu pada fokus penelitian. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru, ustadz/ustadzah dan murid. Wawancara tersebut berkaitan dengan implementasi program Muadalah dan keterkaitannya dengan kearifan lokal pesantren.

1. Implementasi Perencanaan Program Muadalah di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember

a. Perencanaan

Fungsi pertama dalam pengimplementasian suatu program adalah perencanaan atau planning pemilihan sekumpulan kegiatan dan kebutuhan selanjutnya, apa yang harus dilakukan, kapan bagaimana dan dimana dan oleh siapa. Segala bentuk kegiatan maupun program

yang akan diselenggarakan akan belajar dengan efektif apabila sudah disiapkan dan direncanakan dari sebelumnya secara matang dan terperinci.

Untuk memperoleh terkait perencanaan program muadalah di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah di Nurul Qarnain Sukowono Jember maka dilakukan wawancara kepada Mamar Sauki selaku ustadz sebagaimana berikut:

“Pendirian Muadalah ini sebenarnya dilatarbelakangi oleh kegelisahan para masayikh yang mulai merasakan pendidikan kitab kuning, kajian kitab-kitab klasik mulai pudar di pondok pesantren sehingga perlu ada sistem atau program yang mampu menghimpun santri supaya mampu mempelajari kitab kuning secara terpadu, dari situlah muncul pemikiran untuk membangun Muadalah. Dimana kurikulum di Muadalah sebagian besar adalah kajian kitab kuning dari fiqih, ushul fiqih, nahwu, sharaf, tarikh dan lain sebagainya. Akan tetapi kemenag bukan berarti lepas tangan, kemenag tetap mewajibkan muadalah ada pelajaran reguler yaitu pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika (berhubungan dengan fiqih mawarisnya), dan Pendidikan Kewarganegaraan. Selain itu semua mapel diserahkan ke lembaga yang dimana lembaga mengambil dari kitab-kitab klasik”.⁶⁶

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan bahwa perencanaan dari program ini salah satunya yaitu mencakup Musyawarah Umana' bersama pengasuh pesantren dan dilanjutkan dengan penyusunan proposal ke Kemenag pusat untuk mendapatkan ijop (ijin operasional) mengenai program ini, yang kedua yaitu menentukan jenis muadalah apa yang akan diajarkan apakah Muadalah Muallimin (Kajian buku) atau Muadalah Salafiyah (kitab klasik) dan ternyata di lembaga ini lebih dominan menggunakan

⁶⁶ Ust Mamar Sauki, diwawancarai oleh penulis, 22 mei 2025

Muadalah Salafiyah (kitab klasik) selanjutnya yaitu merancang kurikulum dan mapel apa saja yang akan diajarkan dan penyediaan sarana prasarana yang memadai.⁶⁷

Berikut hasil dokumentasi terkait perencanaan progam muadalah di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah di Nurul Qarnain Sukowono Jember:



Gambar 4.1

Sertifikat Ijop(ijin operasional) program Muadalah

Hasil Wawancara, Observasi dan Dokumentasi menunjukkan

bahwa Hasil perencanaan Program Mu'adalah di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember menunjukkan kemajuan signifikan dalam kelembagaan, kurikulum, dan mutu pendidikan, yang ditandai dengan integrasi kurikulum nasional, peningkatan kompetensi guru, penataan administrasi, serta meningkatnya antusiasme santri berkat pengakuan formal ijazah.

⁶⁷ Hasil Observasi, 22 Mei 2025

b. Pengorganisasian program Muadalah

Pengorganisasian penting dilakukan, agar pekerjaan yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. pengorganisasian dapat didefinisikan sebagai proses penetapan pekerjaan yang efektif untuk dikerjakan, pengelompokan pekerjaan sesuai dengan kemampuan agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Setelah perencanaan tersusun atau terprogram.

Untuk memperoleh terkait pengorganisasian program muadalah di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah di Nurul Qarnain Sukowono Jember maka dilakukan wawancara kepada Mamar Sauki selaku kamad sebagaimana berikut:

“Pengorganisasian program Mu’adalah dilakukan secara bertahap dan terstruktur. Kepala madrasah menjelaskan bahwa dalam struktur organisasi, pihaknya membentuk tim khusus yang menangani program Mu’adalah, terdiri dari koordinator program, tim kurikulum, tenaga administrasi, serta guru-guru yang telah mendapat pelatihan khusus dari Kementerian Agama. Setiap anggota tim memiliki tugas yang jelas, seperti penyusunan kurikulum, pendataan administrasi santri, dan pelaporan kegiatan. Koordinasi rutin dilakukan setiap bulan untuk mengevaluasi progres pelaksanaan program dan menyusun rencana tindak lanjut. Selain itu, pengorganisasian juga melibatkan komunikasi intensif dengan pihak luar seperti Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember serta para wali santri untuk memastikan kesesuaian pelaksanaan dengan pedoman resmi dan kebutuhan masyarakat. Menurut beliau, keberhasilan pengorganisasian ini sangat bergantung pada komitmen dan sinergi semua pihak dalam memahami visi dan tujuan program Mu’adalah sebagai jembatan pengakuan formal atas pendidikan pesantren.”⁶⁸

⁶⁸ Ust Mamar Sauki, diwawancarai oleh penulis, 22 mei 2025

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil bahwa semua guru, ustadz ustadzah beserta umama' Muadalah terbagi yaitu sesuai dengan kemampuan ilmu yang telah dipahami atau ditekuni. Yaitu mulai dari Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, Waka Sarpras, Bendahara, Humas, Guru mata pelajaran pokok dan non pokok serta guru pembimbing malam dan subuh begitupun dengan siswa, siswa terbagi menjadi 2 bagian yaitu kelas AC dan BD yang dimana kelas AC bisa dibilang siswa yang sudah tahu dan memahami dasar dasar pelajaran di Muadalah atau lulusan MTS Muadalah. Akan tetapi kelas BD bisa dikategorikan kelas yang isinya rata-rata belum mengetahui penuh apa itu Muadalah dan kelas BD ini diberi jam bimbingan tambahan dengan tujuan setara dengan siswa-siswi yang lain. Begitu pula dengan alokasi anggarannya.⁶⁹

Berikut hasil dokumentasi terkait pengorganisasian program muadalah di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah di Nurul Qarnain Sukowono Jember:

PENDAFTARAN PPDB MADRASAH MUADALAH ALIYAH NURUL QARNAIN TAHUN PELAJARAN 2025-2026			
RINCIAN PENDAFTARAN			
PUTRA		PUTRI	
PENDAFTARAN	Rp. 100.000	PENDAFTARAN	Rp. 100.000
SERAGAM PAGI		SERAGAM PAGI	
KAIN BAJU ABU ABU DAN SARUNG	Rp. 170.000	GAMIS ABU ABU	Rp. 250.000
KAIN BAJU COKLAT DAN SARUNG	Rp. 170.000	GAMIS COKLAT	Rp. 190.000
BAJU PUTIH TUNIK	Rp. 160.000	GAMIS PUTIH	Rp. 200.000
SARUNG HIJAU NU	Rp. 70.000		
SERAGAM SORE		SERAGAM SORE	
KAIN BAJU BIRU DAN SARUNG	Rp. 170.000	GAMIS BIRU	Rp. 190.000
LAIN - LAIN		LAIN - LAIN	
RAPOR	Rp. 30.000	RAPOR	Rp. 50.000
KTS	Rp. 25.000	KTS	Rp. 15.000
SONGKOK	Rp. 65.000	3 KERUDUNG	Rp. 155.000
SPP 1 BULAN (PAGI DAN SORE)	Rp. 40.000	SPP 1 BULAN (PAGI DAN SORE)	Rp. 40.000
JUMLAH	Rp. 1.015.000	JUMLAH	Rp. 1.120.000

Gambar 4.2
Regulasi anggaran selama 1 tahun

⁶⁹ Umi wahyuni, diwawancarai oleh penulis, 21 Juni 2025

Hasil Wawancara, Observasi dan Dokumentasi menunjukkan bahwa Hasil pengorganisasian Program Mu'adalah di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember menunjukkan Pengorganisasian program Mu'adalah di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember dilakukan secara terstruktur melalui pembentukan tim khusus, pembagian tugas yang jelas, serta koordinasi rutin. Pelaksanaannya melibatkan kerjasama internal dan eksternal, termasuk dengan Kementerian Agama dan wali santri, guna memastikan program berjalan sesuai pedoman dan tujuan pendidikan yang diakui secara formal.

1. Pelaksanaan Program Muadalah di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember

Pelaksanaan merupakan suatu tindakan untuk mengupayakan agar semua anggota berusaha mencapai sasaran, tujuan dan keberhasilan dari program Muadalah. Actuating bertujuan untuk menggerakkan anggota atau tenaga pendidik agar bekerja sesuai dengan tanggung jawab dan merealisasikan rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

Untuk memperoleh terkait pelaksanaan progam muadalah di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah di Nurul Qarnain Sukowono Jember maka dilakukan wawancara kepada Makrufi selaku waka kurikulum sebagaimana berikut:

“di kelas X itu terbagi menjadi dua yaitu Xa dan Xb kelas Xa yaitu bisa dikatakan sudah terdidik dari sebeumnya yaitu di Madrasa Diniyah Muadalah Tsanawiyah jadi di jam pelajaran pada materi pokok itu yang baca muridnya dan gurunya hanya mendengarkan dan kalo ada yang salah tinggal dibenarkan, kemudian murid langsung menjelaskan mengenai materi yang sudah disampaikan tadi. Ditanya juga mengenai Nahwu Sharafnya, dan pada pelajaran non pokok murid hanya mengartikan atau menafsirkan. Sebaliknya pada kelas Xb karena bisa dibilang baru atau pemula dalam membaca kitabnya jadi kita mulai dari pembelajaran Al-ijaz yaitu pada pembelajaran pagi guru menjelaskan dan pada sore siswa wajib menghafal dan ditambah pembelajaran di subuh malam akan tetapi subuh malam ini tidak termasuk KBM akan tetapi biasa disebut Bimbingan dan ini berlangsung dalam 3-6 bulanan sampai siswa dan siswi ini benar-bener khatam dan langsung praktek di jurumiyah. Begitu pula pada kelas X1, kelas X1 a sama dengan X1c dan X1b sama dengan kelas X1d dan dikelas X1 ini siswa sudah dianggap bisa membaca kitab beserta nahwu sharafnya.”⁷⁰

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwasanya pembagian kelas yang dilakukan di madrasah muadalah aliyah Nurul Qarnain itu tergantung pendidikan atau sekolah sebelumnya, apakah berasal dari madrasah muadalah tsanawiyah atau bukan, karena jenjang pendidikan sebelumnya juga berpengaruh terhadap pengetahuan santri terhadap dasar-dasar kitab kuning. Saat pembelajaran dimulai, seluruh santri diwajibkan untuk Dhuha berjamaah di madrasah, setelah solat dhuha santri memasuki kelas masing-masing dan sebelum pembelajaran dimulai santri diwajibkan untuk membaca Nadom Alfiyah minimal 50 bait dan ini dilaksanakan pada kelas pagi dan sore yaitu sebelum pembelajaran dimulai.⁷¹ dalam pembelajaran (KBM) dibagi menjadi 3 siklus yaitu:

- 1) Pagi, pembelajaran dimulai dari jam 07.00-11.15

⁷⁰ Ust Makrufi, diwawancarai oleh penulis, 20 Mei 2025

⁷¹ Observasi di MDMA Nurul Qarnain Sukowono, 20 Mei 2025

- 2) 2.Sore, pembelajaran dimulai dari jam 14.00-16.00
- 3) 3.Malam, pembelajaran dimulai dari jam 19.30-21.00

Hasil wawancara dan observasi adalah Pembagian kelas di Madrasah Mu'adalah Aliyah Nurul Qarnain disesuaikan dengan latar belakang pendidikan santri sebelumnya, terutama apakah mereka berasal dari Madrasah Mu'adalah Tsanawiyah atau bukan, karena hal ini memengaruhi pemahaman dasar terhadap kitab kuning. Sebelum pembelajaran dimulai, seluruh santri diwajibkan melaksanakan salat Dhuha berjamaah, kemudian membaca nadom Alfiyah minimal 50 bait, baik pada kelas pagi maupun sore.

2. Evaluasi Program Muadalah Serta Kontribusinya pada Penguatan Kearifan Lokal Pesantren di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qornain Sukowono Jember

Fungsi evaluasi adalah untuk mengukur, menilai, serta mengukur kinerja atau pelaksanaan suatu program, kegiatan, atau organisasi secara sistematis dan terencana, guna memastikan sejauh mana tujuan, sasaran, dan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai dengan baik.

Untuk memperoleh terkait pelaksanaan program muadalah di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah di Nurul Qarnain Sukowono Jember maka dilakukan wawancara kepada Makrufi selaku ustadz sebagaimana berikut:

“Evaluasi program Mu'adalah dilakukan secara berkala melalui rapat evaluasi internal yang melibatkan kepala madrasah, tim kurikulum, dan para guru. Evaluasi ini mencakup aspek kurikulum, proses pembelajaran, ketercapaian tujuan pendidikan, serta

kesiapan administrasi dan legalitas. Selain evaluasi internal, pihak madrasah juga menerima monitoring dari Kementerian Agama sebagai bagian dari supervisi eksternal untuk memastikan kesesuaian program dengan standar nasional.”⁷²

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan, proses evaluasi yang diterapkan dalam program ini mencakup beberapa bentuk evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan. Pertama, ada bentuk evaluasi yang dilakukan oleh pihak dewan pendidikan dan kepala sekolah, yang berperan dalam mengawasi kelancaran serta memastikan bahwa pelaksanaan program berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan ini dilakukan sebagai bentuk kontrol dari pihak manajemen agar pelaksanaan program tetap berada pada jalur yang semestinya. Kedua, evaluasi juga dilakukan terhadap kemampuan siswa, khususnya dalam keterampilan membaca kitab kuning. Dalam hal ini, pihak lembaga menerapkan beberapa bentuk ujian sebagai alat ukur pencapaian siswa, seperti Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS), Ujian Akhir Madrasah (UAM), serta Imtihan Niha'i (IN). Ujian-ujian tersebut menjadi indikator penting dalam menilai sejauh mana siswa mampu memahami dan menguasai materi yang telah diajarkan. Perlu dicatat juga bahwa UAM dan IN ini dikhususkan bagi siswa kelas XII sebagai bentuk evaluasi akhir sebelum mereka lulus, sehingga hasil dari ujian tersebut sangat menentukan. Dengan adanya berbagai bentuk evaluasi ini, pihak sekolah maupun lembaga dapat terus

⁷² Ust Makrufi, diwawancarai oleh penulis, 20 Mei 2025

memantau perkembangan siswa serta mengevaluasi efektivitas dari program yang telah dijalankan.⁷³

Berikut hasil dokumentasi terkait evaluasi program muadalah di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah di Nurul Qarnain Sukowono Jember:



Gambar 4.3
Pelaksanaan Imtihan Niha'i (IN)

Berdasarkan hasil wawancara observasi dan dokumentasi menunjukkan Proses evaluasi program Mu'adalah dilakukan secara berkelanjutan melalui evaluasi manajerial dan akademik untuk memastikan pencapaian tujuan. Evaluasi siswa dilakukan lewat berbagai ujian sebagai tolok ukur kemampuan, khususnya dalam membaca kitab kuning, serta sebagai syarat kelulusan bagi kelas XII. Evaluasi ini menjadi alat untuk memantau perkembangan santri dan efektivitas program.

Maka dapat ditarik kesimpulan sementara bahwasannya Perencanaan dan pelaksanaan Program Mu'adalah di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember menunjukkan kemajuan signifikan melalui penguatan kelembagaan, integrasi kurikulum nasional, peningkatan kualitas guru, dan penataan administrasi. Program ini

⁷³ Observasi di MDMA Nurul Qarnain Sukowono, 20 mei 2025

diorganisasi secara terstruktur dengan tim khusus dan koordinasi rutin, serta melibatkan kerjasama dengan Kementerian Agama dan wali santri. Pembagian kelas disesuaikan dengan latar belakang pendidikan santri, dan pembelajaran diawali dengan salat Dhuha serta pembacaan nadom Alfiyah. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan, baik manajerial maupun akademik, melalui berbagai ujian sebagai tolok ukur kemampuan santri dalam memahami kitab kuning dan sebagai syarat kelulusan.

Berikut adalah kontribusi terkait program muadalah dengan penguatan kearifan lokal pesanten di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember, diantaranya;

a. Memperkuat Kemampuan Membaca Kitab Kuning (kitab klasik)

Meningkatkan kemampuan dalam memahami Kitab Kuning, yaitu kitab-kitab klasik warisan ulama terdahulu, merupakan langkah penting dalam merawat dan melestarikan kekayaan intelektual Islam.

Berikut hasil wawancara kepada Mamar Sauki terkait Memperkuat Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Madrasah Diniyah

Muadalah Aliyah (MDMA) Nurul Qarnain Sukowono Jember:

“Madrasah menetapkan program pembiasaan membaca kitab sejak awal masuk, di mana santri baru diseleksi dan ditempatkan sesuai jenjang kemampuan mereka, terutama dilihat dari latar belakang pendidikan sebelumnya. Santri yang belum memiliki dasar yang kuat akan mendapatkan bimbingan tambahan atau masuk kelas penguatan.”



Gambar 4.4

Tolak Ukur Santri dalam Kemampuan Membaca Kitab Kuning

Dari hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti, salah satu hubungan program ini dengan kearifan lokal pesantren yaitu memperkuat kajian kitab-kitab klasik islam atau kitab kuning yang mana di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain ini terdapat banyak pembelajaran kitab Kuning yaitu salah satu diantaranya tashrif al- Izzy, Qawa'idu Ilal, Alfiyah Ibnu Malik, dll.⁷⁴

Berikut hasil wawancara dan observasi terkait Memperkuat Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah (MDMA) Nurul Qarnain Sukowono Jember menunjukan Madrasah menerapkan program pembiasaan membaca kitab sejak awal masa pembelajaran, dengan menyeleksi santri baru dan menempatkan mereka berdasarkan tingkat kemampuan masing-masing, yang ditentukan dari riwayat pendidikan sebelumnya. Bagi santri yang belum menguasai dasar-dasar membaca kitab, akan diberikan bimbingan khusus atau dimasukkan ke dalam kelas pendalaman.

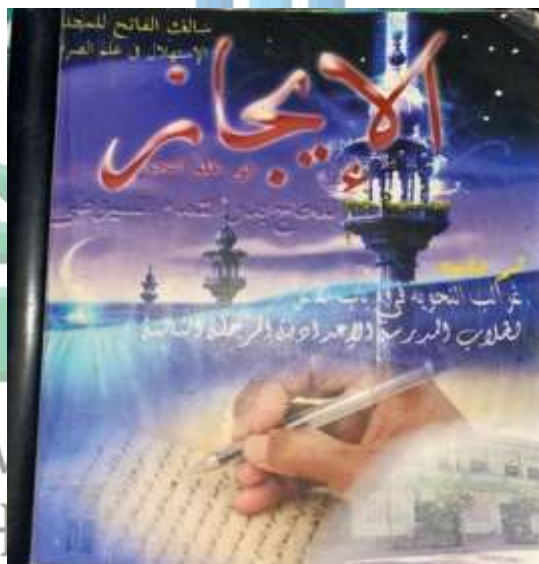
⁷⁴ Ust Mamar Sauki, diwawancarai oleh penulis, 19 mei 2025

b. Mengenalkan dan Mengembangkan Kitab Al-ijaz

Memperkenalkan kitab *Al-Ijaz* adalah upaya strategis untuk memperkaya pemahaman santri terhadap literatur klasik Islam yang memiliki nilai keilmuan tinggi. Kitab ini membahas secara rinci tentang dasar-dasar ilmu nahwu dan sharaf.

Dari hasil wawancara yang didapatkan:

kitab *Al-ijaz* yaitu merupakan salah satu icon pesantren yang dimana kitab ini merupakan karangan langsung dari pengasuh yaitu K.H Badrud Tamam. Oleh karena itu dengan adanya program ini, maka siswa siswi diwajibkan mempelajari kitab *Al-Ijaz* ini sebagai Pembelajaran Pemula santri untuk bisa membaca kitab kuning.⁷⁵



Gambar 4.5
Kitab Al-Ijaz

Berikut hasil wawancara observasi dan dokumentasi adalah Kitab *AlIjaz* dikenalkan di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain sebagai salah satu materi pokok dalam penguatan dasar-dasar ilmu nahwu (tata bahasa Arab) dan balaghah. Proses pengenalan kitab ini dilakukan

⁷⁵ Ust Mamar Sauki, Diwawancarai oleh penulis, 9 Mei 2025

secara bertahap, dimulai dari kelas awal, setelah santri dianggap memiliki bekal dasar dalam membaca teks Arab tanpa harakat (kitab gundul) serta pemahaman awal terhadap nahwu dan sharaf.

c. Adab kepada masayikh

Menjaga adab kepada *masayikh*, yakni para kiai atau guru spiritual, merupakan bagian penting dalam tradisi pendidikan Islam, terutama di lingkungan pesantren. Sikap hormat, rendah hati, dan taat kepada guru mencerminkan akhlak yang luhur serta diyakini membawa keberkahan dalam menuntut ilmu.

Dari hasil wawancara yang didapatkan kepada Ust Moh Latif adalah

“Para santri dibimbing untuk bersikap sopan, baik dalam tutur kata, perilaku, maupun sikap hati terhadap masayikh beserta guru sebagai bentuk penghormatan atas ilmu yang mereka wariskan. Selain itu, menjaga adab ini juga berarti menjaga kesinambungan ilmu melalui sanad yang sah dan terpercaya. Keteladanan para masayikh dalam hal ilmu, amal, dan perilaku menjadi panutan dalam membentuk karakter santri yang bertanggung jawab secara moral dan spiritual.”⁷⁶

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapatkan bahwa di lembaga ini juga mengajarkan nilai-nilai moral santri agar supaya tetap menjaga tatakrama dan sopan santunnya yaitu salah satunya menerapkan menunduk serta *ta'dzim* ketika berjalan di depan pengasuh pesantren, guru, Ustadz maupun ustadzah.

⁷⁶ Ust Moh Latif, Diwawancarai oleh penulis, 9 Mei 2025

d. Berbusana sopan

Berpakaian sopan adalah wujud dari etika dan kesadaran diri dalam menjalani kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan pendidikan dan keagamaan. Pakaian yang layak, bersih, dan sesuai dengan norma kesantunan mencerminkan rasa hormat terhadap diri sendiri, orang lain, serta situasi yang dihadapi. Dalam ajaran Islam, busana yang sopan mencerminkan kesederhanaan dan kedisiplinan, sekaligus menunjukkan kepatuhan terhadap nilai-nilai agama. Kebiasaan ini tidak hanya penting saat beribadah, tetapi juga dalam pergaulan dan aktivitas harian sebagai bentuk menjaga kehormatan serta menciptakan citra diri yang baik di masyarakat.



Gambar 4.6
Santri Berpakaian Sopan

Dari hasil observasi yang didapatkan, di lembaga ini yaitu diajarkan berpakaian sopan yang dimana bagi santri putri baju harus seukuran atau sejajar dengan lutut dan juga ada seragam yang menggunakan gamis serta santri putra tetap memakai sarung ketika KBM sedang berlangsung, dan

uniknya di lembaga ini tidak diwajibkan memakai sepatukan tetapi menggunakan sandal serta berkaos kaki karena ketika pembelajaran dimulai, semua santri wajib melepas alas kaki di luar ruangan di lantai bawah.⁷⁷

Maka dapat ditarik kesimpulan sementara bahwasannya Program Mu'adalah di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah (MDMA) Nurul Qarnain Sukowono Jember berkontribusi signifikan dalam memperkuat kearifan lokal pesantren. Hal ini terlihat dari tetap dijaganya metode pembelajaran tradisional seperti *sorogan*, *bandongan*, dan halaqah, serta pelestarian kegiatan khas pesantren seperti pembacaan nadom Alfiyah, salat Dhuha berjamaah, dan pengajian kitab kuning. Meskipun mengadopsi standar pendidikan nasional, program ini tidak menghilangkan identitas pesantren, melainkan justru memperkuat nilai-nilai seperti adab, kedisiplinan, dan ukhuwah dalam lingkungan pendidikan yang berbasis tradisi dan spiritualitas Islam.

Tabel 4.1
Temuan Hasil Penelitian

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Bagaimana Implementasi perencanaan Program Muadalah di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah (MDMA) Nurul Qarnain Sukowono Jember	Perencanaan Program Mu'adalah di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember menunjukkan kemajuan signifikan melalui penguatan kelembagaan, integrasi kurikulum nasional, peningkatan kualitas guru, dan penataan administrasi. Program ini diorganisasi secara terstruktur dengan tim khusus dan

⁷⁷ Ust, Hamdi diwawancarai oleh Penulis, 19 Mei 2025

		koordinasi rutin, serta melibatkan kerjasama dengan Kementerian
No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
		Agama dan wali santri. Pembagian kelas disesuaikan dengan latar belakang pendidikan santri, dan pembelajaran diawali dengan salat Dhuha serta pembacaan nadom Alfiyah. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan, baik manajerial maupun akademik, melalui berbagai ujian sebagai tolok ukur kemampuan santri dalam memahami kitab kuning dan sebagai syarat kelulusan.
2	Bagaimana Pelaksanaan Program Muadalah di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah (MDMA) Nurul Qarnain Sukowono Jember	Pelaksanaan program Muadalah di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember menunjukkan pendekatan yang terstruktur dan disesuaikan dengan latar belakang pendidikan santri. Pembagian kelas dilakukan berdasarkan pengalaman pendidikan sebelumnya, yaitu apakah santri berasal dari Madrasah Muadalah Tsanawiyah atau bukan, karena hal ini memengaruhi kemampuan dasar mereka dalam memahami kitab kuning. serta seluruh santri diwajibkan melaksanakan salat Dhuha berjamaah dan membaca nadom Alfiyah minimal 50 bait sebelum pembelajaran pagi untuk mendukung penguatan pembelajaran
3	Bagaimana Evaluasi Program Muadalah Serta Kontribusinya pada Penguatan Kearifan Lokal Pesantren di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qornain Sukowono Jember	Evaluasi Program Mu'adalah di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah (MDMA) Nurul Qarnain Sukowono Jember berkontribusi signifikan dalam memperkuat kearifan lokal pesantren. Hal ini terlihat dari tetap dijaganya metode pembelajaran tradisional

		seperti <i>sorogan</i> , <i>bandongan</i> , dan <i>halaqah</i> , serta pelestarian kegiatan
No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
		khas pesantren seperti pembacaan nadom Alfiyah, salat Dhuha berjamaah, dan pengajian kitab kuning. Meskipun mengadopsi standar pendidikan nasional, program ini tidak menghilangkan identitas pesantren, melainkan justru memperkuat nilai-nilai seperti adab, kedisiplinan, dan ukhuwah dalam lingkungan pendidikan yang berbasis tradisi dan spiritualitas Islam.

C. Pembahasan Hasil Temuan

Pada bagian ini membahas tentang keterkaitan antara data yang telah diperoleh dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis melalui pembahasan temuan yang berkaitan dengan teori pembahasan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan sehingga mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan terkait Program Muadala di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah (MDMA) Nurul Qarnain Sukowono Jember. Adapun pembahasan hasil temuannya yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi Perencanaan Program Muadalah di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah (MDMA) Nurul Qarnain Sukowono Jember

Berdasarkan hasil temuan diatas menunjukkan Perencanaan Program Mu'adalah di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember menunjukkan kemajuan signifikan melalui

penguatan kelembagaan, integrasi kurikulum nasional, peningkatan kualitas guru, dan penataan administrasi. Program ini diorganisasi secara terstruktur dengan tim khusus dan koordinasi rutin, serta melibatkan kerjasama dengan Kementerian Agama dan wali santri. Pembagian kelas disesuaikan dengan latar belakang pendidikan santri, dan pembelajaran diawali dengan salat Dhuha serta pembacaan nadom Alfiyah. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan, baik manajerial maupun akademik, melalui berbagai ujian sebagai tolok ukur kemampuan santri dalam memahami kitab kuning dan sebagai syarat kelulusan.

Hal ini sejalan dengan teori Dr. Lilis Sulastri, M.M yang ditulis di bukunya yang berjudul *Manajemen Sebuah Pengantar :Perencanaan* adalah proses dasar dimana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya.⁷⁸ Juga sejalan dengan yang diungkap oleh Dr. Muhammad Kristiawan, M.Pd dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Pendidikan*. Dalam buku ini disebutkan bahwa fungsi perencanaan adalah sebagai pedoman pelaksanaan dan pengendalian, menentukan strategi pelaksanaan kegiatan, menentukan tujuan atau kerangka tindakan untuk mencapai tujuan tertentu.⁷⁹

Berdasarkan temuan dan teori yang dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwasannya Implementasi Program Mu'adalah di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember menunjukkan kemajuan pesat melalui penguatan kelembagaan,

⁷⁸ Lilis Sulastri, *Manajemen Sebuah Pengantar*, 2014, hal. 85

⁷⁹ Muhammad Kristiawan, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta, 2017). Hal. 24

kurikulum, dan kompetensi guru. Program ini dijalankan secara sistematis dengan tim khusus, koordinasi rutin, serta kerja sama dengan Kementerian Agama dan wali santri. Kelas dibagi berdasarkan latar belakang pendidikan santri, dan pembelajaran diawali dengan salat Dhuha dan pembacaan nadom Alfiyah. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui ujian sebagai tolok ukur kemampuan dan syarat kelulusan.

2. Pelaksanaan Program Muadalah di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah (MDMA) Nurul Qarnain Sukowono Jember

Berdasarkan hasil temuan diatas menunjukan Pelaksanaan program Muadalah di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember menunjukkan pendekatan yang terstruktur dan disesuaikan dengan latar belakang pendidikan santri. Pembagian kelas dilakukan berdasarkan pengalaman pendidikan sebelumnya, yaitu apakah santri berasal dari Madrasah Muadalah Tsanawiyah atau bukan, karena hal ini memengaruhi kemampuan dasar mereka dalam memahami kitab kuning. Untuk kelas Xa, santri yang telah memiliki dasar dari Madrasah Muadalah Tsanawiyah langsung membaca materi pokok, menjelaskan, dan memperbaiki kesalahan dengan bimbingan guru, serta mempelajari nahwu sharaf. Sementara itu, kelas Xb, yang terdiri dari santri pemula, memulai dengan pembelajaran Al-Ijaz, di mana guru menjelaskan materi di pagi hari, santri menghafal di sore hari, dan mengikuti bimbingan tambahan di subuh malam selama 3-6

bulan hingga menguasai Jurumiyah. Pembelajaran di kelas XI mengasumsikan santri telah mampu membaca kitab dan memahami nahwu sharaf. Seluruh santri diwajibkan melaksanakan salat Dhuha berjamaah dan membaca nadom Alfiyah minimal 50 bait sebelum pembelajaran pagi (07.00-11.15) dan sore (14.00-16.00), serta mengikuti sesi malam (19.30-21.00) untuk mendukung penguatan pembelajaran.

Pelaksanaan program Muadalah ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan dari George R. Terry, yang menekankan fungsi *actuating* sebagai upaya untuk menggerakkan anggota organisasi agar bekerja sesuai tanggung jawab untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.⁸⁰ Dalam konteks ini, *actuating* tercermin dari strategi pengelompokan kelas berdasarkan kemampuan santri, penjadwalan pembelajaran yang terstruktur (pagi, sore, malam), serta kewajiban salat Dhuha dan pembacaan nadom Alfiyah untuk membangun kedisiplinan juga kesiapan belajar. Pendekatan ini memastikan bahwa tenaga pendidik dan santri bergerak bersama menuju tujuan pendidikan, dengan memanfaatkan potensi masing-masing santri sesuai latar belakang pendidikannya

Berdasarkan temuan dan teori yang dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwasannya pelaksanaan Program Muadalah di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain dilaksanakan secara terorganisir dengan pendekatan yang disesuaikan dengan kemampuan

⁸⁰ Rifaldi Dwi Syahputra and Nuri Aslami, “Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry,” *Manajemen Kreatif Jurnal* 1, no. 3 (2023): 51–61, <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1615>.

awal santri, yang dibagi berdasarkan latar belakang pendidikan sebelumnya. Kegiatan seperti salat Dhuha berjamaah, pembacaan nadom Alfiyah, dan pembelajaran yang terbagi dalam tiga siklus (pagi, sore, malam) mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Pendekatan ini sesuai dengan teori *actuating* dari George R. Terry, yang menekankan pentingnya penggerakan anggota organisasi untuk mencapai tujuan secara optimal, menunjukkan bahwa program ini dirancang untuk memaksimalkan potensi santri dalam memahami kitab kuning dan ilmu-ilmu keislaman.

3. Evaluasi Program Muadalah Serta Kontribusinya pada Penguatan Kearifan Lokal Pesantren di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qornain Sukowono Jember

Berdasarkan hasil temuan diatas menunjukan evaluasi Program Muadalah memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan kearifan pesantren lokal melalui empat aspek utama yang menjadi fokus pengembangannya. Pertama, program ini memperkuat kemampuan santri dalam membaca dan memahami kitab kuning, yang selama ini menjadi salah satu identitas keilmuan pesantren. Hal ini dilatarbelakangi oleh mengiklankan para masyayikh terhadap semakin menurunnya kemampuan generasi santri dalam mengakses dan memahami teks-teks klasik berbahasa Arab. Kedua, program ini mengenalkan kitab Al-Ijaz, sebuah karya ilmiah yang ditulis langsung oleh pengasuh pesantren, K.H. Badrud Tamam. Kitab ini tidak hanya menjadi sarana

pembelajaran, tetapi juga menjadi simbol otoritas keilmuan lokal yang menyuburkan khasanah intelektual pesantren.

Ketiga, program ini menekankan pentingnya pembentukan adab dan tatakrama kepada para masyayikh, sebagai respon atas fenomena kemerosotan akhlak dan sopan santun di kalangan pelajar modern. Nilai-nilai seperti andeb ashor atau penghormatan kepada guru kembali ditanamkan secara serius dalam keseharian santri, guna menjaga warisan etika yang selama ini dijunjung tinggi di lingkungan pesantren.

Keempat, dari aspek penampilan, program ini membiasakan santri untuk mengenakan busana yang sopan sesuai tradisi pesantren, yaitu pakaian yang panjangnya minimal seukuran lutut. Penguatan dalam aspek pakaian ini menjadi bagian dari upaya membentuk karakter santri yang berwibawa, santun, dan mencerminkan nilai-nilai kepedulian serta penghormatan terhadap lingkungan belajar yang Islami dan berbudaya.

Hal ini sejalan dengan teori Syamsul Ma'arif dalam bukunya yang berjudul *Pesantren Inklusif Berbasis Kearifan Lokal* mengartikan bahwa kearifan lokal merupakan hasil kecerdasan masyarakat dalam menghadapi segala rintangan demi keberlangsungan hidup mereka. Setiap masyarakat lokal mempunyai nilai-nilai khusus atau kearifan lokal yang bersumber dari budaya dan agama masyarakat setempat yang dimilikinya sendiri, biasanya kearifan lokal tersebut dapat digunakan

mereka untuk menjaga sistem budaya dan ekologi lingkungan mereka.⁸¹

Sejalan juga dengan teori menurut Sofyan Sauri dalam bukunya yang berjudul *Nilai Kearifan Pesantren* beliau mengartikan bahwa nilai kearifan lokal pesantren merupakan karismatik, santun, etika, disiplin, keteladanan, dan tatakrma, sabar dan syukur pada pribadi kaum muslimin dan kaum muslimat.⁸²



⁸¹ Syamsul Ma'arif, *Pesantren Inklusif Berbasis Kearifan Lokal* (Yogyakarta; Kaukaba Dipantara, 2015), 31.

⁸² Sofyan Sauri, *Nilai kearifan Pesantren*, (Bandung; Rizqi Press, 2017), 30

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan analisis hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi perencanaan Program Mu'adalah di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember menunjukkan kemajuan pesat melalui penguatan kelembagaan, kurikulum, dan kompetensi guru. Program ini dijalankan secara sistematis dengan tim khusus, koordinasi rutin, serta kerja sama dengan Kementerian Agama dan wali santri. Kelas dibagi berdasarkan latar belakang pendidikan santri, dan pembelajaran diawali dengan salat Dhuha dan pembacaan nadom Alfiyah. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui ujian sebagai tolok ukur kemampuan dan syarat kelulusan.
2. Pelaksanaan Program Mu'adalah di MDMA Nurul Qarnain Sukowono Jember menunjukkan pendekatan yang terstruktur dan disesuaikan dengan latar belakang pendidikan santri. Pembagian kelas dilakukan berdasarkan pengalaman pendidikan sebelumnya, Hal ini memengaruhi kemampuan dasar mereka dalam memahami kitab kuning. serta seluruh santri diwajibkan melaksanakan salat Dhuha berjamaah dan membaca nadom Alfiyah minimal 50 bait pada pagi hari guna untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

3. Evaluasi Program Mu'adalah berperan penting dalam memperkuat kearifan lokal pesantren dengan tetap mempertahankan metode dan tradisi pendidikan khas seperti sorogan, bandongan, halaqah, serta kegiatan keagamaan rutin. Meski mengikuti standar nasional, program ini tetap menjaga identitas pesantren dan memperkuat nilai-nilai adab, kedisiplinan, dan ukhuwah.

B. Saran

Dari hasil pemaparan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi, sehingga peneliti dapat memberikan saran-saran terkait tidal lain yaitu untuk mwmaksimalkan dan memajukan program Muadalah di lembaga ini, saran penulis antara lain:

1. Bagi Pihak Lembaga (MDMA Nurul Qarnain Sukowono Jember)
Disarankan untuk terus melakukan pengembangan kurikulum Muadalah berbasis kitab kuning dan nilai-nilai lokal secara berkelanjutan. Evaluasi rutin juga penting dilakukan untuk menyesuaikan program dengan tantangan zaman tanpa meninggalkan ciri khas pesantren.
2. Bagi Kementerian Agama
Perlu adanya dukungan lebih lanjut terhadap pesantren-pesantren Muadalah, khususnya dalam bentuk tenaga pelatihan pendidik, penyediaan fasilitas, serta pengakuan formal yang setara dengan lembaga pendidikan umum lainnya.

3. Bagi Santri dan Wali Santri

Diharapkan dapat memahami dan mendukung sepenuhnya model pendidikan Muadalah, serta berpartisipasi aktif dalam menjaga adab, budaya, dan semangat belajar khas pesantren yang diajarkan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk kajian lanjutan tentang efektivitas program Muadalah, misalnya dengan kajian keluaran lulusan dalam konteks sosial, pendidikan tinggi, atau dunia kerja, sehingga dapat diketahui dampak jangka panjang dari implementasi program ini



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, Mohammad. "Menelaah Jihad Bagi Penuntut Ilmu :Kajian Tafsir Surat At-Taubah Ayat 122 dan Analisis Pendidikan Pesantren" *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol.5 No.1 (Januari 2024),
- Affan, *pesantren dan pengelolaannya Manajemen dan Human Resources Pesantren di Indonesia* Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi 2019,
- Afifuddin, Dasar – Dasar Manajemen, 2015. Hal. 152
- Anam, Syaiful. Marsum "Manajemen Kurikulum Pesantren Mu'adalah (Studi Kasus di Dirasatul Muallimin Islamiyah Pondok Pesantren Al-Hamidy Banyuwanyar Palengaan Pamekasan)". *Ahsan Media* Vol.8 N0.2 (Juli 2022)
- Basri, Hasan. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung; Pustaka Setia, 2009
- Budiman, Agus. Pendidikan Mu'adalah Muallimin, Majelis Masyayikh Jakarta:2023.
- Buku Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI Th 2011 *Profil & Pedoman Penyelenggaraan Pondok Pesantren Mu'adalah*
- Depag RI, *Alqur'an DanTerjemahan*, Semarang: Toha Putra. 1989.
- Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, Jakarta :Direktor Jenderal Kelembagaan Agama Islam,2003.
- Dhofier, Zamakhsari. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1994
- Djamaluddin dan Abdullah Aly. *Kapita Slekt Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999
- Fathullah, Amal. *Buku Putih Pesantren Mu'adalah*, Forum Komunikasi Pesantren Mu'adalah, 115
- Galba, Sindu. *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi*, Jakarta: Depdikbud, 1991
- Hajjaj, Ali Wafi."Integrasi Kurikulum Pesantren ke dalam Lembaga Pendidikan Formal (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Nurul Qornain Sukowono Jember)".Disertasi IAIN Jember, 2020.
- Hasibuan, Moejiono. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1986.

- Humaidi,Rif'an. Royani,Ahmad. Ahyar Ma'arif,Mohamad . "Pesantren Dalam Arus Perubahan" JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM Volume 5, Nomor 2, (2024), Hal. 67-75.
- Haris, Irham Abdul. "Pesantren: Karakteristik Dan Unsur-Unsur Kelembagaan." *An-Najah: Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Agama* 02, no. 04 (2023): 1–9.
- Maknunah, Aluk. *Implementasi Pembelajaran Kitab Al-Ijaz Pada Pendidikan Mu'adalah Tsanawiyah Di Pondok Pesantren Nurul Qornain Balet Baru Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2022/2023*, 2023.
- Miss A-esoh Awae, ... "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Al-Ihya Wittaya Narathiwat Thailand Selatan," no. 05410113 (2009): 94.
- Munjahid. "Review Buku Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai Penulis Zamaksyari Dhofier." *Musala: Jurnal Pesantren Dan Kebudayaan Islam Nusantara* 1 (2022): 113–22.
- Nasir, Muhammad. "Sejarah Lembaga Pendidikan Islam (Madrasah) Di Indonesia." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 11, no. 24 (2017): 1–18.
- Ma'arif, Syamsul. *Pesantren Inklusif Berbasis Kearifan Lokal*. Yogyakarta; Kaukaba Dipantara, 2015.
- Makmunah, Aluk. "Implementasi Pembelajaran Kitab Al-Ijaz pada Pendidikan Mu'adalah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Qornain Baletbaru Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2022/2023". Tesis, UINKHAS Jember, 2023.
- Marwiyah, Syarifatul "Pengembangan Budaya Pesantren Berbasis Kearifan Lokal di Pondok Pesantren Putri Salafiyah Bangil dan Pondok Pesantren Ali Ba'alawi Kencong Jember" (Disertasi IAIN Jember, 2021)
- Menteri Agama RI, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2014 Tentang Satuan Pendidikan Muadalah Pada Pondok Pesantren, 04.
- Miles, Huberman dan Saldana. *Qualitative Data Analysis*, America: SAGE Publications, 2014.
- Muttaqin, Zainal. "Analisis Penerapan Kebijakan Pesantren Mu'adalah dan Implementasinya di Madrasah Al-Hikmatu Salafiyah Babakan Cirawingin Kabupaten Cirebon" *MADANIA Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.3 No.1 (April 2020)
- Muhith, Abd. *Metodologi Penelitian* Yogyakarta: Bildung, 2020.

- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Harfa Creative, 2023.
- Nata, Abuddin. *Sejarah Pendidikan Islam* Jakarta: Kencana, 2016 266.
- Pahleviannur, Muhammad Rizal. *Metode Penelitian Kualitatif*, et. al. CV. Pradina Pustaka Grup, 2022.
- Pakar, Sutejo Ibnu. *Pendidikan dan Pesantren*, Yogyakarta: Deepublish 2013.
- Panani, Zainal. “Kebijakan Penguatan Pesantren dengan Program Mu’adalah,” *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* Vol.2 No.3 (Juni 2024)
- Patma, Tundung Subali. *Pengantar Manajemen*, (Malang, 2019). Hal. 4
- Peraturan kementerian Agama nomor 18. Th 2018 diakses 1 Juni 2025
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/130685/peraturan-menag-no-18-tahun-2018>
- Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan, www.pesantren.net, akses tanggal 23 April 2011.
- Royani, Ahmad "KEBIJAKAN PENDIDIKAN KETERAMPILANDI PONDOK PESANTREN" *Jurnal al-‘Adâlah*, Volume 17 Nomor1 (Mei2014).
- Rifaldi Dwi Syahputra, and Nuri Aslami. “Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry.” *Manajemen Kreatif Jurnal* 1, no. 3 (2023): 51–61.
<https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1615>.
- Sauri, Sofyan. *Nilai Akearifan Pesantren*, Bandung: Rizqi Press, 2017
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2020.
- Supriyanto, dkk, *Islam And Local Wisdom, Religious Expression in Southeast Asia* Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dan Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya. 1992/
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulis Karta Ilmiah Universitas Islam Kiai Haji Acmad Siddiq Jember*.
- Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2011
- Usman, Muhammad. “Internalisasi Nilai-nilai Kearifan Lokal Pesantren dalam Pembentukan Karakter Religius Santri As-sunniyah Kencong.” Tesis, IAIN Jember, 2021

UUD 1945 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Setelah Perubahan (AMANDEMEN I, II, III, IV) Disertai Kabinet Kerja 2014-2019 Surabaya: Zara Publisher, 2014.

Widodo, Syukri Fathudin Achmad. “Internalisasi Nilai Multikulturalisme Dan Kerukunan Antarumat Beragama Dalam Masyarakat.” *Jurnal Penelitian Humaniora* 17, no. 2 (2012): 16–38.

Winoto, Suhadi. Dasar Dasar Manajemen Pendidikan, (Yogyakarta, 2020) Hal. 164

Yakin, Ipa Hafsiah. *Metode Penelitian Kualitatif*, Garut: CV. Aksara Global Akademia, 2023

Yusuf, Choirul Fuad Pedoman Pesantren Mu’adalah, Jakarta: Direktur Jendral Direktur Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 2009

Ziemek, Manfred. *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, terj. Butche B. Soendjojo, Jakarta: P3M, 1986



Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Riskiatul Kamilah

NIM : 211101030054

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 03 Juni 2025
 Saya yang menyatakan
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Riskiatul Kamilah
 211101030054

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penguatan Kearifan Lokal Pesantren Melalui Program Muadalah di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember	1. Kearifan Lokal Pesantren	a. Pendidikan Agama Tradisional	a) Penggunaan kitab kuning dalam pembelajaran b) Pembelajaran secara talaqqi c) Pendidikan berbasis kitab kuning (Dirasah Islamiyah)	Data Primer <i>Observasi</i> <i>Informasi</i> <i>Wawancara</i> 1. Kepala sekolah 2. Waka kurikulum 3. Guru 4. Ustadz, Ustadzah 5. Siswa Data Sekunder <i>Dokumentasi</i>	1. Pendekatan penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Kualitatif deskriptif 3. Lokasi penelitian: MA Nurul Qarnain Sukowono Jember 4. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi	1. Bagaimana Perencanaan Program Muadalah di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember? 2. Bagaimana Pelaksanaan Program Muadalah di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember? 3. Bagaimana Evaluasi Program Muadalah serta Kontribusi pada Penguatan Kearifan Lokal Pesantren di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember?
		b. Adat dan Tradisi Pesantren	a) Kegiatan keagamaan rutin b) Penertapan tradisi yang melibatkan partisipasi seluruh santri c) Pengajian kitab			
		c. Nilai-nilai sosial Keagamaan	a) Pengajaran mengenai akhlak dan etika b) Toleransi antar santri			

	2. Program Muadalah	a. Pendidikan Agama Tradisional	a) Penggunaan kitab kuning dalam pembelajaran b) Pebelajaran secara talaqqi c) Pendidikan berbasis kitab kuning (Dirasahislamiyah)			
		b. Adat dan Tradisi Pesantren	a) Kegiatan keagamaan rutin b) Penerrapan tradisi yang melibatkan partisipasi seluruh santri c) Pengajian kitab			
		c. Nilai-nilai sosial Keagamaan	a) Pengajaran mengenai akhlak dan etika b) Toleransi antar santri			
		d. Nilai-nilai sosial Keagamaan	a) Pengajaran mengenai akhlak dan etika b) Toleransi antar santri			



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-12469/In.20/3.a/PP.009/05/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah (MDMA) Nurul Qarnain Sukowono Jember
JL. IMAM SUKARTO 9 SUKOWONO, Balet Baru, Kec. Sukowono, Kab. Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 211101030054
Nama : RISKIATUL KAMILAH
Semester : Semester delapan
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penguatan Kearifan Lokal Pesantren Melalui Program Muadalah di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah (MDMA) Nurul Qarnain Sukowono Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Mamar Sauki, S.Pd., M.Ag.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 08 Mei 2025

Dekan,

(Signature) Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R





مؤسسة التربية الإسلامية المعهد نور القرنين
**MADRASAH DINIYAH MUADALAH ALIYAH
 NURUL QARNAIN**

SURAT KETERANGAN
 Nomor: 001.768/SK2.C/MDMA-NQ/VI/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mamar Sauki, S.Pd., M.Ag.
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Sekolah : Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain
 Alamat : Jalan Imam Sukarto No. 60, Baletbaru - Sukowono - Jember

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Riskiatul Kamilah
 NIM : 211101030054
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Universitas : UINKHAS JEMBER

Telah selesai melakukan penelitian di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain, terhitung mulai tanggal 5 Mei sampai 3 Juni 2025 untuk memperoleh data dalam rangka penelitian yang berjudul "Penguatan Kearifan Lokal Pesantren Melalui Program Muadalah"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

J E M B E R

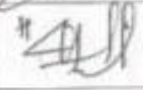
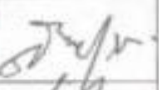


Sukowono, 03 Juni 2025
 Kepala Madrasah

Mamar Sauki, S. Pd., M.Ag.

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

"PENGUATAN KEARIFAN LOKAL PESANTREN MELALUI PROGRAM MU'ADALAH
DI MADRASAH ALIYAH NURUL QORNAIN SUKOWONO JEMBER"

No	Waktu	Deskripsi Kegiatan	Nama Informan	Paraf
1	9 Mei 2025	Mengumpulkan data jika penelitian dan wawancara mengenai pengabdian.	Makrufi	
2	9 Mei 2025	Wawancara mengenai indikator keberhasilan mu'adalah.	Moh. Latif	
3	14 Mei 2025	Wawancara mengenai sistem monitoring program mu'adalah.	Hakimatul K.	
4	16 Mei 2025	Wawancara tentang program mu'adalah.	Umni Nur Azizyah	
5	19 Mei 2025	Wawancara mengenai pelaksanaan program mu'adalah di pesantren lokal.	Ust. Masruki Saiki	
6	19 Mei 2025	Wawancara mengenai Casproas.	Ust. M. Hamdi	
7	24 Mei 2025	Wawancara mengenai pelaksanaan program.	Umi Wahyuni	
8	21 Mei 2025	Wawancara mengenai...	Wahid	
9	22 Mei 2025	Wawancara mengenai...	Atiqul Anisah	
10				
11				
12				

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

A. PEDOMAN DOKUMENTASI

No.	Instrumen dokumentasi
1.	Sejarah dan profil MA nurul Qornain Sukowono Jember
2.	Visi dan misi MA Nurul Qornain Sukowono Jember
3.	Sarana dan prasarana MA Nurul Qornain Sukowono Jember
4.	Data guru dan siswa MA Nurul Qornain Sukowono Jember
5.	Struktur organisasi pendidik dan tenaga kependidikan
6.	SK dari Kemenag ke Madrasah mengenai adanya Program Mu'adalah
7.	Hasil observasi lainnya berupa foto-foto kegiatan pada saat penelitian

B. PEDOMAN OBSERVASI

No.	Instrumen observasi
1.	Observasi tentang adanya program Mu'adalah di Madrasah Aliyah Nurul Qornain Sukowono Jember dengan disertai bukti S.K dari Kemenag
2.	Observasi tentang bagaimana program Mu'adalah yang ada di Madrasah Aliyah Nurul Qornain sukowono Jember
3.	Observasi tentang hubungan Mu'adalah dengan Kearifan Lokal Pesantren di Madrasah Aliyah Nurul Qornain Sukowono Jember

C. PEDOMAN WAWANCARA

No.	Fokus Penelitian	Indikator/Aspek	Instrumen Wawancara
1.	Bagaimana Implementasi Program Muadalah di Madrasah Aliyah Nurul Qornain Sukowono Jember?	a. Perencanaan	1) Bagaimana latar belakang adanya program Mu'adalah di Madrasah Aliyah Nurul Qornain ini? 2) Bagaimana proses pengajuan dan persetujuan Mu'adalah di madrasah ini? 3) Apa dasar hukum atau regulasi yang menjadi acuan implementasi program Mu'adalah? 4) Apa visi dan misi madrasah dalam menyelenggarakan program Mu'adalah? 5) Bagaimana tahapan perencanaan program Mu'adalah dilakukan ? 6) Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan program Mu'adalah? 7) Bagaimana proses penyusunan awal struktur kurikulum program Mu'adalah?
		b. Pengelolaan	1) Bagaimana sistem rekrutmen dan seleksi pendidik dalam program Mu'adalah? 2) Bagaimana pengelolaan tenaga pendidik untuk program Mu'adalah? 3) Bagaimana struktur organisasi dalam program Mu'adalah ini? 4) Bagaimana alokasi anggaran untuk berbagai kegiatan program Mu'adalah?

		c. Pelaksanaan	1) Bagaimana proses pelaksanaan program Mu'adalah di lapangan? 2) Apa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas pendidik terkait program Mu'adalah ? 3) Bagaimana koordinasi antara pihak madrasah dan pesantren dalam pelaksanaan program Mu'adalah?
		d. Evaluasi	1) Bagaimana sistem monitoring dan evaluasi program Mu'adalah? 2) Apa indikator keberhasilan program Mu'adalah? 3) Apa keunggulan lulusan Mu'adalah dibandingkan lulusan madrasah reguler? 4) Apa kendala utama dalam program Mu'adalah dan bagaimana strategi untuk mengatasi kendala tersebut?
2.	Bagaimana Program Mu'adalah Berkontribusi pada Penguatan Kearifan Lokal Pesantren di Madrasah Aliyah Nurul Qornain Sukowono Jember?		1) Apa bentuk nilai kearifan lokal pesantren dalam program ini? 2) Bagaimana nilai kearifan lokal pesantren diintegrasikan dalam struktur kurikulum Mu'adalah? 3) Apa mata pelajaran atau muatan khusus yang berkaitan dengan nilai kearifan lokal pesantren 4) Bagaimana dampak program Mu'adalah terhadap nilai kearifan lokal pesantren?

Dokumentasi



Wawancara dengan Kepala
Madrasah MDMA: Ust
Mamar Sauki



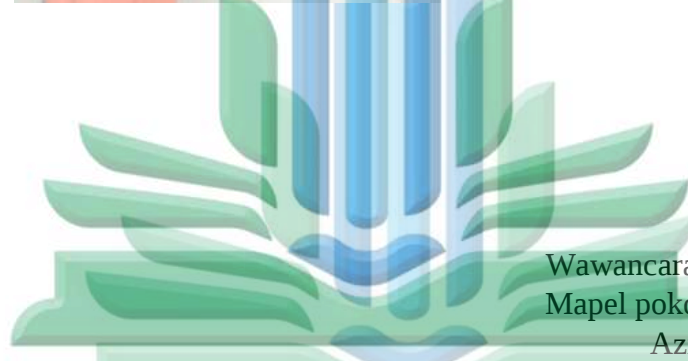
Wawancara dengan Waka
Kurikulum: Ust Makrufi



Wawancara dengan
Bendahara Madrasah: Umi
Wahyuni



Wawancara dengan Waka
Sarpras : Ust M. Hamdi



Wawancara dengan Guru
Mapel pokok: Ummi Nur
Aziziyah



Wawancara dengan
Pembimbing Putri :
Ustadzah Wiwin



Wawancara dengan
Pembimbing Putra: Ust
Moh. Latif



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

SALINAN



KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM NOMOR 3101 TAHUN 2018

TENTANG

PENETAPAN STATUS KESETARAAN (MUADALAH) SATUAN PENDIDIKAN
KEAGAMAAN DENGAN MADRASAH ALIYAH/SEDERAJAT
PADA PONDOK PESANTREN NURUL QARNAIN BALETBARU SUKOWONO
JEMBER JAWA TIMUR

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM,

- Menimbang :
- bahwa Satuan Pendidikan Muadalah Pada Pondok Pesantren adalah Satuan Pendidikan Keagamaan Islam yang diselenggarakan, oleh dan berada pada Pesantren dengan mengembangkan kurikulum sesuai kekhasan Pesantren dengan basis kitab kuning atau *Dirasah Islamiyah* dengan pola pendidikan *mu'allimin* secara berjenjang dan terstruktur yang dapat disetarakan dengan jenjang pendidikan dasar dan menengah pada Kementerian Agama;
 - bahwa berdasarkan Rekomendasi Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sumenep Nomor: B-4692/Kk.13.32.3/PP.008/09/2017 tanggal 18 September 2017 dan hasil penelaahan yang dilakukan oleh Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, satuan pendidikan keagamaan Islam setingkat Madrasah Aliyah/ sederajat yang diselenggarakan oleh pondok pesantren Nurul Qarnain, yang beralamat di Jalan Imam Sukarto Nomor 60 Desa Baletbaru Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember Jawa Timur telah memenuhi persyaratan untuk diberikan status kesetaraan Satuan Pendidikan Muadalah Pada Pondok Pesantren dengan Madrasah Aliyah/ Sederajat, sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam tentang Penetapan Status Kesetaraan (Muadalah) Satuan Pendidikan Keagamaan Dengan Madrasah Aliyah/ Sederajat Pada Pondok Pesantren Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember Jawa Timur .

- 2 -

- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 124, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4769);
3. Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2015 tentang Organisasi Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 8);
4. Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2015 tentang Kementerian Agama (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 168);
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 851);
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 822);
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 18 Tahun 2014 tentang Satuan Pendidikan Muadalah pada Pondok Pesantren (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 972);
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 42 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1495);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM TENTANG PENETAPAN STATUS KESETARAAN (MUADALAH) SATUAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN DENGAN MADRASAH ALIYAH/SEDERAJAT PADA PONDOK PESANTREN NURUL QARNAIN BALETBARU SUKOWONO JEMBER JAWA TIMUR

- 3 -

KESATU : Menetapkan status kesetaraan (muadalah) bagi satuan pendidikan keagamaan Islam setingkat Madrasah Aliyah/ sederajat, Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain, yang diselenggarakan oleh pondok pesantren Nurul Qarnain, yang beralamat di Jalan Imam Sukarto Nomor 60 Desa Baletbaru Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember Jawa Timur, Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember Akta Notaris Nomor 1 Tahun 2012 tanggal 23 Agustus 2012 dibuat oleh Nurul Kusuma Wardhani, SH., M.Kn yang berkedudukan di Kabupaten Jember, serta disahkan dengan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU-2418.AH.01.04.Tahun 2014 tanggal 12 Mei 2014, sebagai Satuan Pendidikan Muadalah Pada Pondok Pesantren setingkat Madrasah Aliyah/ Sederajat.

KEDUA : Satuan Pendidikan Muadalah Pada Pondok Pesantren sebagaimana DIKTUM KESATU adalah jenis *Salafiyah* dan bukan satuan Pendidikan Diniyah Formal Tingkat Ulya/ Madrasah Aliyah/ Sekolah Menengah Atas/ Paket C/ Sederajat.

KETIGA : Satuan Pendidikan Muadalah Pada Pondok Pesantren sebagaimana DIKTUM KESATU harus menghasilkan lulusan dengan ketentuan sebagaimana dalam Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Satuan Pendidikan Muadalah Jenis *Salafiyah* yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal.

KEEMPAT : Peserta didik pada Satuan Pendidikan Muadalah Pada Pondok Pesantren sebagaimana pada DIKTUM KESATU harus memenuhi persyaratan sebagaimana ketentuan peraturan perundang-undangan.

KELIMA : Peserta didik yang dinyatakan lulus dan memperoleh ijazah dari Satuan Pendidikan Muadalah Pada Pondok Pesantren sebagaimana pada DIKTUM KESATU berhak melanjutkan ke jenjang dan tingkat pendidikan yang lebih tinggi baik yang sejenis maupun tidak sejenis sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

KEENAM : Status kesetaraan sebagaimana pada DIKTUM KESATU berlaku selama 4 (empat) tahun, dengan ketentuan jika Satuan Pendidikan Muadalah pada Pondok Pesantren menjadi satuan Pendidikan Diniyah Formal Tingkat Ulya/ Madrasah Aliyah/ Sekolah Menengah Atas/ Paket C/ Sederajat, maka status kesetaraan sebagaimana ditetapkan dalam keputusan ini dinyatakan tidak berlaku.

- 4 -

KETUJUH : Status kesetaraan sebagaimana pada DIKTUM KESATU akan dilakukan evaluasi oleh Tim Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, dan apabila dari hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa pemberian status kesetaraan tidak sesuai dengan ketentuan, maka akan ditinjau kembali sebelum jangka waktu yang ditetapkan.

KEDELAPAN : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 04 Juni 2018

DIREKTOR JENDERAL,

tdd

DEAMARUDDIN AMIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Salmon, 21 April 2008
Kapita Mikhalevich
Mariano Salas 21 April 2008

Submitted: 21 April 2002

County Winnebago

Memo Series 80-196

KALENDER PENDIDIKAN MDMA NURUL QARNAIN TP. 2024-2025

Juli 2024							Agustus 2024							September 2024							Oktober 2024						
Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	
1	2	3	4	5	6		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
7	8	9	10	11	12	13	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
14	15	16	17	18	19	20	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31			
21	22	23	24	25	26	27	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31										
28	29	30	31				28	29	30	31																	
JH: 31							JH: 31							JH: 30							JH: 31						
		HE: 15							HE: 26							HE: 18							HE: 27				

November 2024							Desember 2024							Januari 2025							Februari 2025						
Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	
1	2	3	4	5	6		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
7	8	9	10	11	12	13	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
14	15	16	17	18	19	20	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31			
21	22	23	24	25	26	27	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31										
28	29	30	31				28	29	30	31																	
JH: 30							JH: 31							JH: 31							JH: 28						
		HE: 20							HE: 13							HE: 24							HE: 13				

Maret 2025							April 2025							Mei 2025							Juni 2025						
Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	
1	2	3	4	5	6		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
7	8	9	10	11	12	13	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
14	15	16	17	18	19	20	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31			
21	22	23	24	25	26	27	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31										
28	29	30	31				28	29	30	31																	
JH: 31							JH: 30							JH: 31							JH: 30						
		HE: 6							HE: 15							HE: 25							HE: 5				



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



TARGET MATA PELAJARAN
MADRASAH DENYAH MUADALAH ALIYAH NURUL QARNAIN
TAHUN PELAJARAN 1445-1446 H. /2024-2025 M.



KELAS : X A (Putra)

No.	Mata Pelajaran	Ruang	Seamless English	Target Mata Pelajaran	Seamless English
1	Nabawi	Mezzaninush al-Azharinayah	الحرم الأول	جزء الثاني	100 - 151
		Al-Hiyah shu Malik	بابه 2 - 150	بابه 2 - 150	152 - 203
		Ilmu Aqal 1	بابه 21 - 123	بابه 21 - 123	204 - 255
2	Hafidh	Ilmu Aqal 2	بابه 123 - 113	بابه 123 - 113	142 - 124
		Beladghul Marom	حديث 75 - 1	حديث 75 - 1	140 - 76
3	Fikih	Fatani Qarib Ubudiyah	أحكام أهل البيت	أحكام أهل البيت	100 - 151
		Fatani Qarib Muzamalah	كتاب أحكام الفروع - فصل في أحكام الصلاة	كتاب أحكام الفروع - فصل في أحكام الصلاة	152 - 203
4	Sharif	Qarawani Tial (Praktek)	معجم الكتاب	معجم الكتاب	100 - 151
		al-Azharul al-Tashrinayah (Fashah Wazani)	الحرم الأول	الحرم الأول	152 - 203
5	Tarikh	Urwand Druah	الحرم الأول	الحرم الأول	100 - 151
		Nurul Yagun	الحرم الأول	الحرم الأول	152 - 203
6	Kashah Fikih	al-Farad al-Bahayyah	الحرم الأول	الحرم الأول	100 - 151
		Ilmu Tajwid	الحرم الأول	الحرم الأول	152 - 203
7	Ukhuhi Fikih	Mahdih Ilmu al-Tajwid	الحرم الأول	الحرم الأول	100 - 151
		Syarah al-Wasayah	الحرم الأول	الحرم الأول	152 - 203
8	Ukhuhi Qar'in	Ukhuhi Qar'in	الحرم الأول	الحرم الأول	100 - 151
		Ilmu Tashah	الحرم الأول	الحرم الأول	152 - 203
9	Akhlah Tasawuf	Makhlush Bih' Usmanid	الحرم الأول	الحرم الأول	100 - 151
		Fatani Majid	الحرم الأول	الحرم الأول	152 - 203
10	Tafah	Makhlush Rawan'al Baryah	الحرم الأول	الحرم الأول	100 - 151
		Makhlush Pashah Fikih Apikhan	الحرم الأول	الحرم الأول	152 - 203
11	MITK	Mezzaninush al-Azharinayah	الحرم الأول	الحرم الأول	100 - 151
		Ilmu Aqal 1	الحرم الأول	الحرم الأول	152 - 203
12	PPKIN	Al-Hiyah shu Malik	بابه 2 - 150	بابه 2 - 150	152 - 203
		Ilmu Aqal 2	بابه 123 - 113	بابه 123 - 113	204 - 255

KELAS : XII (Putra)

No.	Mata Pelajaran	Kotah	Semester Ganjil	Semester Genap
1	Nahara	al-Isyar	مجمع الثابت	مع الثابت
2	Hadits 1	Maklumihi Isidun	حديث 1 - 60	حديث 61 - 115
3	Hadits 2	Bulughul Maran	318 - 492 Gato	591 - 539 Gato
4	Fikih 1	Sofianun Nayah	الفقه - فصل في الفقه	الفقه - فصل في الفقه
5	Fikih 2	Sofianun Nayah	الفقه - فصل في الفقه	الفقه - فصل في الفقه
6	Sharf	Tushrif al-Izay	الفقه - فصل في الفقه	الفقه - فصل في الفقه
7	Termin	Qura'atul Faid	الفقه - فصل في الفقه	الفقه - فصل في الفقه
8	Akhikah Tasawuf	Burni Yagun	الفقه - فصل في الفقه	الفقه - فصل في الفقه
9	Ilmu Tajwid	Maklumihi Ziyat/Usmanidin	الفقه - فصل في الفقه	الفقه - فصل في الفقه
10	Ilmu Teraklat	Mahadi' Binn as-Tajwid	الفقه - فصل في الفقه	الفقه - فصل في الفقه
11	Chamel Qur'an	Fardul Majid	الفقه - فصل في الفقه	الفقه - فصل في الفقه
12	MTK	as-Tahyus fi Ushul al-Qur'an	الفقه - فصل في الفقه	الفقه - فصل في الفقه
13	PPKn	Memorizing Pratin. Fikih Apikudin	الفقه - فصل في الفقه	الفقه - فصل في الفقه
14	Mata Pelajaran	UK's	الفقه - فصل في الفقه	الفقه - فصل في الفقه
15	Mata Pelajaran	Al-Akmalat Tashrif/rah	الفقه - فصل في الفقه	الفقه - فصل في الفقه

KELAS : X C (Putri)

No.	Mata Pelajaran	Uraian Materi	Referensi	Bobot
1	Nakru	Achraf bin Malik Bism Aqil 1	150 - 1 Bab 1 - 1	100 - 151 16 - 22
2	Hikmah	Bism Aqil 2 Bism Aqil 3	152 - 154 155 - 157	152 - 154 155 - 157
3	Fikih	Fatwa Qarib Usulul Fiqh Fatwa Qarib Usulul Fiqh Qawadidul Fiqh (Praktek) al-Azmiyah al-Tashriyah (Fatwa Wazari) Urwahul Dzurri	158 - 160 161 - 163 164 - 166 167 - 169 170 - 172	158 - 160 161 - 163 164 - 166 167 - 169 170 - 172
4	Shari'at	Urwahul Dzurri	173 - 175	173 - 175
5	Tanbih	Nurul Yaqin	176 - 178	176 - 178
6	Kasabah Fikih	al-Furad al-Bahayyah	179 - 181	179 - 181
7	Bism Tajwid	Mahabul Bism al-Tajwid	182 - 184	182 - 184
8	Ushul Fikih	Syarah al-Waraqat	185 - 187	185 - 187
9	Ushul Qur'an	al-Talwin fi Ushul al-Qur'an	188 - 190	188 - 190
10	Bism Tanfidh	Fatwa Majid	191 - 193	191 - 193
11	Akhlaq Tasawwuf	Makhlush Bayr' Uluwaddan	194 - 196	194 - 196
12	Tafseer	Makhlush Bayr' Uluwaddan	197 - 199	197 - 199
13	MTE	Makhlush Bayr' Uluwaddan	200 - 202	200 - 202
14	PPKn	Makhlush Bayr' Uluwaddan	203 - 205	203 - 205
15	Mahabul Fiqh	Achraf bin Malik	206 - 208	206 - 208

KELAS : XD (Putri)

No.	Mata Pelajaran	Kitab	Target Mata Pelajaran	
			Semester Genap	Semester Ganjil
1	Nakara	al-Jaz	حجج الكتاب	حجج الكتاب
2	Hadist 1	Bulughul Marom	حجت 1 - 60	حجت 61 - 115
3	Hadist 2	Bulughul Marom	حجت 492 - 538	حجت 539 - 591
4	Fikih 1	Sarfa'atun Naqih	المقدمة - فصل آخر الحصص	المقدمة - فصل آخر الحصص
5	Fikih 2	Sarfa'atun Naqih	فصل آخر الحصص - تحت	فصل آخر الحصص - تحت
6	Sharif	Tushif al-Izzy	المقدمة - فصل آخر الحصص	المقدمة - فصل آخر الحصص
7	Tarikh	Qawa'idul Fik	المقدمة - فصل آخر الحصص	المقدمة - فصل آخر الحصص
8	Akhlaq Tasawwuf	Makhsus Baw' Ushma'idun	المقدمة - فصل آخر الحصص	المقدمة - فصل آخر الحصص
9	Ilmu Tajwid	Makhsus Baw' Ushma'idun	المقدمة - فصل آخر الحصص	المقدمة - فصل آخر الحصص
10	Ilmu Tashaf	Fardul Ma'ad	المقدمة - فصل آخر الحصص	المقدمة - فصل آخر الحصص

9	Ushsol Qur'an	et-Tibyan fi Ushol al-Qur'an	الفصل الأول - فصل الثالث	الفصل الرابع - فصل السادس
10	MTK	Matematika Praktis, Fikih Aplikatif	Prinsip-prinsip matematika dalam fikih - Bab III	Bab V - Bab VII
11	PPKn	LKS	Bab I - Bab II	Bab III - Bab V
12	Muhafidzoh	al-Annamah Tashrifiyah	صف الثالث الأول	صف الثالث الثاني

KELAS : XI A (Putra)

No.	Mata Pelajaran	Kitab	Target Mata Pelajaran	Sanctus Group
1	Nahwu	Alfiyah bin Malik Basm Aqil 1 Basm Aqil 2	106 - 108 108 - 109 109 - 110	106 - 108 108 - 109 109 - 110
2	Hadits	Belaghal Marum	100 - 402	100 - 402
3	Ushsol Hadis	al-Qur'an al-Azhar fi Basm al-Mahfuz al-Hadith	100 - 402	100 - 402
4	Fikih	Fatwa Qarib Munakahat Fatwa Qarib Munakahat Fatwa Qarib Munakahat	100 - 402 100 - 402 100 - 402	100 - 402 100 - 402 100 - 402
5	Shari'at	Ushsol Hadis	100 - 402	100 - 402
6	Tarikh	Nur al-Yaqin	100 - 402	100 - 402
7	Kandah Fikih	al-Farad al-Shari'ah	100 - 402	100 - 402
8	Ushol Fikih	Shari'at al-Waraqat	100 - 402	100 - 402
9	Ushsol Qur'an	et-Tibyan fi Ushol al-Qur'an	100 - 402	100 - 402
10	Akhlaq Tasawwuf	Makhsush Basm Ushsol Hadis	100 - 402	100 - 402
11	Tafsis	Rasul al-Bay'an	100 - 402	100 - 402
12	Basm Belaghal	Qur'an al-Furqan al-Azhar fi Basm al-Mahfuz al-Hadith	100 - 402	100 - 402
13	Muhafidzoh	Alfiyah bin Malik	100 - 402	100 - 402

KELAS : XI B (Putra)

No.	Mata Pelajaran	Kitab	Target Mata Pelajaran	Sanctus Group
1	Nahwu	Matematika Praktis, Fikih Aplikatif Basm Aqil 1 Basm Aqil 2	106 - 108 108 - 109 109 - 110	106 - 108 108 - 109 109 - 110
2	Hadits	Belaghal Marum	100 - 402	100 - 402
3	Fikih	Fatwa Qarib Munakahat Fatwa Qarib Munakahat Fatwa Qarib Munakahat	100 - 402 100 - 402 100 - 402	100 - 402 100 - 402 100 - 402
4	Shari'at	Ushsol Hadis	100 - 402	100 - 402
5	Tarikh	Nur al-Yaqin	100 - 402	100 - 402
6	Kandah Fikih	al-Farad al-Shari'ah	100 - 402	100 - 402
7	Ushol Fikih	Shari'at al-Waraqat	100 - 402	100 - 402
8	Ushsol Qur'an	et-Tibyan fi Ushol al-Qur'an	100 - 402	100 - 402
9	Akhlaq Tasawwuf	Makhsush Basm Ushsol Hadis	100 - 402	100 - 402
10	Tafsis	Rasul al-Bay'an	100 - 402	100 - 402
11	Muhafidzoh	Alfiyah bin Malik	100 - 402	100 - 402

KELAS : XI C (Putra)

No.	Mata Pelajaran	Kitab	Target Mata Pelajaran	Sanctus Group
1	Nahwu	Matematika Praktis, Fikih Aplikatif Basm Aqil 1 Basm Aqil 2	106 - 108 108 - 109 109 - 110	106 - 108 108 - 109 109 - 110
2	Hadits	Belaghal Marum	100 - 402	100 - 402
3	Ushsol Hadis	al-Qur'an al-Azhar fi Basm al-Mahfuz al-Hadith	100 - 402	100 - 402
4	Fikih	Fatwa Qarib Munakahat Fatwa Qarib Munakahat Fatwa Qarib Munakahat	100 - 402 100 - 402 100 - 402	100 - 402 100 - 402 100 - 402
5	Shari'at	Ushsol Hadis	100 - 402	100 - 402
6	Tarikh	Nur al-Yaqin	100 - 402	100 - 402
7	Kandah Fikih	al-Farad al-Shari'ah	100 - 402	100 - 402
8	Ushol Fikih	Shari'at al-Waraqat	100 - 402	100 - 402
9	Ushsol Qur'an	et-Tibyan fi Ushol al-Qur'an	100 - 402	100 - 402
10	Akhlaq Tasawwuf	Makhsush Basm Ushsol Hadis	100 - 402	100 - 402
11	Tafsis	Rasul al-Bay'an	100 - 402	100 - 402
12	Basm Belaghal	Qur'an al-Furqan al-Azhar fi Basm al-Mahfuz al-Hadith	100 - 402	100 - 402
13	Muhafidzoh	Alfiyah bin Malik	100 - 402	100 - 402

KELAS : XI D (Putra)

No.	Mata Pelajaran	Kitab	Target Mata Pelajaran	Sanctus Group
1	Nahwu	Matematika Praktis, Fikih Aplikatif Basm Aqil 1 Basm Aqil 2	106 - 108 108 - 109 109 - 110	106 - 108 108 - 109 109 - 110
2	Hadits	Belaghal Marum	100 - 402	100 - 402
3	Fikih	Fatwa Qarib Munakahat Fatwa Qarib Munakahat Fatwa Qarib Munakahat	100 - 402 100 - 402 100 - 402	100 - 402 100 - 402 100 - 402
4	Shari'at	Ushsol Hadis	100 - 402	100 - 402
5	Tarikh	Nur al-Yaqin	100 - 402	100 - 402
6	Kandah Fikih	al-Farad al-Shari'ah	100 - 402	100 - 402
7	Ushol Fikih	Shari'at al-Waraqat	100 - 402	100 - 402
8	Ushsol Qur'an	et-Tibyan fi Ushol al-Qur'an	100 - 402	100 - 402
9	Ushsol Hadis	al-Qur'an al-Azhar fi Basm al-Mahfuz al-Hadith	100 - 402	100 - 402
10	Akhlaq Tasawwuf	Makhsush Basm Ushsol Hadis	100 - 402	100 - 402
11	Tafsis	Rasul al-Bay'an	100 - 402	100 - 402
12	Muhafidzoh	Alfiyah bin Malik	100 - 402	100 - 402

KELAS : XII A (Kurikulum)			
No.	Materi Pokok	Bab	Target Mata Pelajaran
		Sejarah Islam	Sejarah Islam
1	Nakara	Al-Furqan dan Makkah Bism Ar-Rahman Bism Ar-Rahman	197 - 197 117 - 101 117 - 101
2	Hadits	Bulughul Marom	117 - 101
3	Fikih	Fatwa Qadhi Fatwa Muz	117 - 101
4	Shari'at	Al-Furqan dan Makkah Al-Furqan dan Makkah	117 - 101
5	Tarikh	Al-Furqan dan Makkah Al-Furqan dan Makkah	117 - 101
6	Kasab Fikih	Al-Furqan dan Makkah Al-Furqan dan Makkah	117 - 101
7	Ushul Fikih	Al-Furqan dan Makkah Al-Furqan dan Makkah	117 - 101
8	Ushul Qur'an	Al-Furqan dan Makkah Al-Furqan dan Makkah	117 - 101
9	Akhlaq Tasawwuf	Al-Furqan dan Makkah Al-Furqan dan Makkah	117 - 101
10	Tafar	Al-Furqan dan Makkah Al-Furqan dan Makkah	117 - 101
11	Bism Muz	Al-Furqan dan Makkah Al-Furqan dan Makkah	117 - 101
12	Mubashshat	Al-Furqan dan Makkah Al-Furqan dan Makkah	117 - 101
KELAS : XII B (Kurikulum)			
No.	Materi Pokok	Bab	Target Mata Pelajaran
		Sejarah Islam	Sejarah Islam
1	Nakara	Al-Furqan dan Makkah Bism Ar-Rahman Bism Ar-Rahman	197 - 197 117 - 101 117 - 101
2	Hadits	Bulughul Marom	117 - 101
3	Fikih	Fatwa Qadhi Fatwa Muz	117 - 101
4	Shari'at	Al-Furqan dan Makkah Al-Furqan dan Makkah	117 - 101
5	Tarikh	Al-Furqan dan Makkah Al-Furqan dan Makkah	117 - 101
6	Kasab Fikih	Al-Furqan dan Makkah Al-Furqan dan Makkah	117 - 101
7	Ushul Fikih	Al-Furqan dan Makkah Al-Furqan dan Makkah	117 - 101
8	Ushul Qur'an	Al-Furqan dan Makkah Al-Furqan dan Makkah	117 - 101
9	Akhlaq Tasawwuf	Al-Furqan dan Makkah Al-Furqan dan Makkah	117 - 101
10	Tafar	Al-Furqan dan Makkah Al-Furqan dan Makkah	117 - 101
11	Bism Muz	Al-Furqan dan Makkah Al-Furqan dan Makkah	117 - 101
12	Mubashshat	Al-Furqan dan Makkah Al-Furqan dan Makkah	117 - 101
KELAS : XII C (Kurikulum)			
No.	Materi Pokok	Bab	Target Mata Pelajaran
		Sejarah Islam	Sejarah Islam
1	Nakara	Al-Furqan dan Makkah Bism Ar-Rahman Bism Ar-Rahman	197 - 197 117 - 101 117 - 101
2	Hadits	Bulughul Marom	117 - 101
3	Fikih	Fatwa Qadhi Fatwa Muz	117 - 101
4	Shari'at	Al-Furqan dan Makkah Al-Furqan dan Makkah	117 - 101
5	Tarikh	Al-Furqan dan Makkah Al-Furqan dan Makkah	117 - 101
6	Kasab Fikih	Al-Furqan dan Makkah Al-Furqan dan Makkah	117 - 101
7	Ushul Fikih	Al-Furqan dan Makkah Al-Furqan dan Makkah	117 - 101
8	Ushul Qur'an	Al-Furqan dan Makkah Al-Furqan dan Makkah	117 - 101
9	Akhlaq Tasawwuf	Al-Furqan dan Makkah Al-Furqan dan Makkah	117 - 101
10	Tafar	Al-Furqan dan Makkah Al-Furqan dan Makkah	117 - 101
11	Bism Muz	Al-Furqan dan Makkah Al-Furqan dan Makkah	117 - 101
12	Mubashshat	Al-Furqan dan Makkah Al-Furqan dan Makkah	117 - 101
KELAS : XII D (Kurikulum)			
No.	Materi Pokok	Bab	Target Mata Pelajaran
		Sejarah Islam	Sejarah Islam
1	Nakara	Al-Furqan dan Makkah Bism Ar-Rahman Bism Ar-Rahman	197 - 197 117 - 101 117 - 101
2	Hadits	Bulughul Marom	117 - 101
3	Fikih	Fatwa Qadhi Fatwa Muz	117 - 101
4	Shari'at	Al-Furqan dan Makkah Al-Furqan dan Makkah	117 - 101
5	Tarikh	Al-Furqan dan Makkah Al-Furqan dan Makkah	117 - 101
6	Kasab Fikih	Al-Furqan dan Makkah Al-Furqan dan Makkah	117 - 101
7	Ushul Fikih	Al-Furqan dan Makkah Al-Furqan dan Makkah	117 - 101
8	Ushul Qur'an	Al-Furqan dan Makkah Al-Furqan dan Makkah	117 - 101
9	Akhlaq Tasawwuf	Al-Furqan dan Makkah Al-Furqan dan Makkah	117 - 101
10	Tafar	Al-Furqan dan Makkah Al-Furqan dan Makkah	117 - 101
11	Bism Muz	Al-Furqan dan Makkah Al-Furqan dan Makkah	117 - 101
12	Mubashshat	Al-Furqan dan Makkah Al-Furqan dan Makkah	117 - 101

MADRASAH DINIYAH MUADALAH ALIYAH
(MDMA) NURUL QARNAIN

Baletbaru Sukowono Jember | NSSPM: 69978987 | NSSPM: 232235090034

KEPADA MADRASAH
Mamar Saiki, S.Pd., M.Ag.

WAKIL KEPALA MADRASAH
Junaldi, S.Pd., M.Ag.

KABAG. TU & OPERATOR
Moch. Ikromuddin, S.Ak.

WAKA. SAR. PRAS.
M. Hamdi, S.Ag.

WAKA. HUMAS
Warisul Mustofa, S.Ag.

BENDAHARA
Umi Wahyuni, S.Ak.

GURU BK
M. Wilidan Afnan R., S.Ag.

WAKA. KURIKULUM
M. Makrufi, S.Ag.

WAKA. KESAWARAN
M. Ashim Ibrahim, S.Ag.

WALI KELAS

XIA Warisul Mustofa, S.Ag.
XIB Muhammad Mutawakil, S.Pd., M.Ag.
XIC Alfin Hananuz Shofiyah, S.H., M.Ag.
XID Wiwin Furwati, S.Ag.

USTAZ/USTAZAH

VISI
Menjadi lembaga pendidikan keagamaan Islam jenjang atas yang unggul dan intensif dalam melahirkan kader-kader faqih zaman ini sebagai generasi muslim *khaifah ummah*.

MISI
1. Menyelenggarakan dan melaksanakan pendidikan, pengajaran dan bimbingan pengkajian ilmu keagamaan Islam berbasis kitab *salaf* secara sistematis dan intensif dengan pola pendidikan khas pesantren.
2. Menyelenggarakan dan melaksanakan pendidikan, pengajaran ilmu pengetahuan umum menuju terbentuknya faqih yang intelek.
3. Mendidik dan mengembangkan generasi muslim yang berbudi luhur, berakhlak mulia dan mengabdikan kepada agama, nusa dan bangsa.
4. Menanamkan karakter ilmiah dan amaliah *salafuna as-shalih* melalui pengembangan dan pengalaman nilai-nilai ilmu keagamaan Islam.

STAF

KEPADA MADRASAH
Mamar Saiki, S.Pd., M.Ag.

WAKIL KEPALA MADRASAH
Junaldi, S.Pd., M.Ag.

KABAG. TU & OPERATOR
Moch. Ikromuddin, S.Ak.

WAKA. SAR. PRAS.
M. Hamdi, S.Ag.

WAKA. HUMAS
Warisul Mustofa, S.Ag.

BENDAHARA
Umi Wahyuni, S.Ak.

GURU BK
M. Wilidan Afnan R., S.Ag.

WAKA. KURIKULUM
M. Makrufi, S.Ag.

WAKA. KESAWARAN
M. Ashim Ibrahim, S.Ag.

WALI KELAS

XIA Warisul Mustofa, S.Ag.
XIB Muhammad Mutawakil, S.Pd., M.Ag.
XIC Alfin Hananuz Shofiyah, S.H., M.Ag.
XID Wiwin Furwati, S.Ag.

USTAZ/USTAZAH

Biodata Penulis



Nama : RISKIATUL KAMILAH
 NIM : 211101030054
 Tempat,Tanggal Lahir : Jember, 20 September 2003
 Email : millarsky99@gmail.com
 Alamat : Dusun Karang Tengah , Sumberpakem, Sumberjambe, Jember
 No. HP : 082146335346
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Riwayat Pendidikan : SD Negeri Sumber Pakem 03 (2009-2015)
 SMPN 02 Sumber Jambe (2015-2018)
 MA Al-Qodiri 1 Jember (2018-2021)
 S1 UIN KHAS Jember (2021-2025)
 Riwayat Organisasi : 1. Pramuka UIN KHAS Jember
 2. Pengurus UBM UIN KHAS Jember
 3. Pengurus PSHT Komisariat UIN KHAS Jember
 4. HMPS MPI UIN KHAS Jember